

**“ PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BACA AL-QUR-AN PADA SISWA
MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA “**



Oleh :
FAKRIANSYAH
NIM: 5032017008

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana IAIN Langsa

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA**


2020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAKRIANSYAH
Nim : 5032017008
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada karya-karya yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagiarism, Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

sa, Desember 2020
Yang Menyatakan

FAKRIANSYAH, S.Pd.I
NIM. 503201708

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Pogram Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana Program Magister IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

“ PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL QUR-AN PADA SISWA MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA “

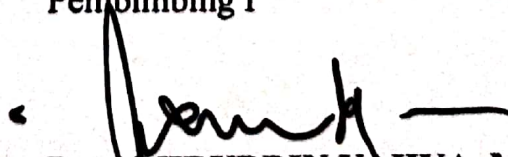
Yang ditulis oleh :

Nama : FAKRIANSYAH
Nim : 5032017008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan uji seminar hasil.

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Langsa 21 Februari 2020
Pembimbing I


Dr. AMIRUDDIN YAHYA, M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Pogram Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana Program Magister IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

“ PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL QUR-AN PADA SISWA MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA “

Yang ditulis oleh :

Nama : **FAKRIANSYAH**
Nim : 5032017008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan uji seminar hasil.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb

Langsa, 21 Februari 2020
Pembimbing II



Dr. MUHAINI, M.A

**Tesis Disusun Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

oleh :

FAKRIANSYAH

Nim : 5032017008

Tanggal Ujian : 9 Juli 2020

Periode Wisuda : 27 Oktober 2020

Disetujui Oleh :

Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc. MA
Nip. 197610022008011009

Ketua

Burhanuddin Sihotang. MA
Nip. 197406012009011007

Sekretaris

Dr. Amiruddin Yahya. MA
Nip. 197509092008011013

Pembimbing/Penguji I

Dr. Razali Mahmud. MM
Nip. 195512311987031028

Pembimbing/Penguji II

Dr. Muhaini. MA
Nip. 1976806161999051002

Pembimbing/Penguji III



Direktur Pascasarjana Program Magister
IAIN Langsa

Dr. ZULKARNAINI, MA
Nip. 196705111990021001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

**Judul Tesis : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL QUR-AN
PADA SISWA MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA.**

Nama : FAKRIANSYAH
Nim : 5032017008
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Tesis :

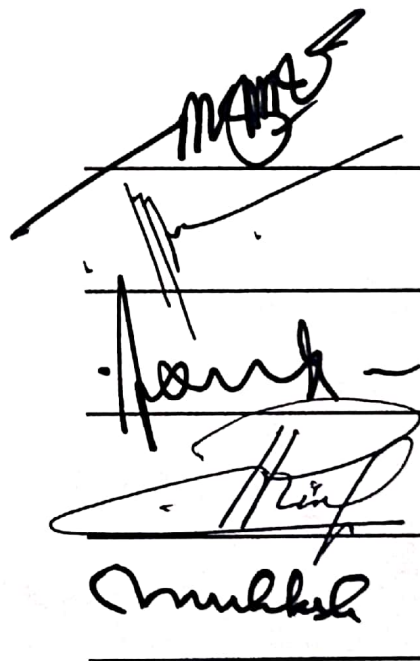
Ketua : Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc. MA

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang. MA

Anggota : Dr. Amiruddin Yahya. MA (Penguji I)

Dr. Razali Mahmud. MM (Penguji II)

Dr. Muhaini. MA (Penguji III)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The top signature is for the Chairman, Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc. MA. The middle signature is for the Secretary, Burhanuddin Sihotang, MA. The bottom signature is for the Examiner III, Dr. Muhaini, MA. The signature for Examiner II, Dr. Razali Mahmud, MM, is not clearly visible.

Diuji di Langsa pada Tanggal 9 Juli 2020

Pukul : 08.00 s.d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Disetujui dengan Nilai 87,8
Predikat : A- (Memuaskan)

MOTTO Dan PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.
- Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui
- Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan segala sesuatu dan membuatmu kehilangan temperamen atau rasa percaya diri.
- Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.
- Ingatlah Allah saathiduptaksejal dengan harapanmu. Allah pasti punya jalan yang terbaik untukmu.

Imam bin Al Qayim : Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu. Melainkan bagaimana perilakumu saat menunggu.

Imam Al Ghazali : Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.

QS Al Baqarah 216 : Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

QS Al Insyirah 5-6 : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.

QS Ar Ra'd 11 : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.

PERSEMBAHAN :

Tugas Akhir ini Saya persembahkan kepada :

1. *Kepada Yang Termulia Orangtua yng telah membimbing dan mendoakan anaknya menjadi orang yng lebih baik dan sukses.*
2. *Kepada Istri Tercinta yang selalu mendukung dan mensupport kelancaran segala urusan.*
3. *Anak-anak ku yang selalu memberikan semangat kepada Ayahnya dalam menjalankan segala urusan.*
4. *Sahabat, Teman-teman yang selalu memberi dukungan dan kebersamaan hingga selesainya program pendidikan ini.*
5. *Pra Dewan Guru M/S Al Ashriyah yang sudi kiranya mendukung dalam proses penelitian dan memberikan data terbaik demi selesainya tesis ini.*
6. *Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan Bimbingan dan Arahan serta saran dan masukan yang menjadi acuan dan terarahnya tesis sehingga Tesis ni sempurna dan dan dapat menjadi ilmu di masa yang akan datang.*

Tesis dengan Judul “ **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL QUR-AN PADA SISWA MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA** “ Oleh FAKRIANSYAH NIM 5032017008 Program Pascasarjana IAIN Langsa Program Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing : (I) Dr.Amiruddin Yahya,M.A., (II) Dr.Muhaini,M.A

ABSTRAK

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana seorang berubah perilakunya akibat pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan merefleksikan. Sehingga pengalaman tersebut akan menjadi sebuah pengetahuan. Demikian pula dengan pengetahuan tentang Al-Qur-an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca AlQur-an merupakan bagian dari pengetahuan Al-Qur-an, yang diperoleh dengan cara belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti MIS Al Ashriyah Kota Langsa karena masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode dalam pembelajaranbaca Al-Qur-an pada siswa.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur-an pada siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa (2) Apa saja problematika pembelajaran baca Al-Qur-an pada siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al Qur-an pada siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa, yang mana pada pelaksanaan sehari-hari para siswa melaksanakan dan membiasakan baca Al Qur-an disebabkan rasa cinta terhadap Al Qur-an yang sangat kurang sehingga kebiasaan membaca Al Qur-an jarang dilakukan, sementara para dewan guru MIS Al Ashriyah Kota Langsa telah melakukan berbagai metode dan sistem pembelajaran Al Qur-an khususnya dibidang Baca Al Qur-an.

Pada kajian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara ke pada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran baca Al Qur-an, siswa, guru dan orangtua untuk mendapatkan informasi yang diperlukan berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa kecintaan dengan membaca Al Qur-an pada siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa sangat rendah, yang dicerminkan dengan bacaan Surat-surat pendek yang masih banyak perbaikan disebabkan tidak membiasakannya, baik di Madrasah maupun di rumah serta lingkungan sekitar rumah.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran, Siswa, baca Al Qur-an

Thesis with the title "PROBLEMATICS LEARNING OF READ AL QUR-AN IN STUDENTS OF MIS AL ASHRIYAH LANGSA CITY" By FAKRIANSYAH NIM 5032017008 Postgraduate Program IAIN Langsa Islamic Study Program Study Program, Supervisor: (1) Dr.Amiruddin Yahya, MA, (II) Dr .Muhaini, MA

Abstract

Learning is as a process in which a person changes his behavior due to experience. Experience can be gained through the learning process, by observing, doing, thinking and reflecting. So that experience will become knowledge. Likewise the knowledge of the Qur'an was obtained in the same way. Reading the Qur'an is part of the knowledge of the Qur'an, which is obtained by learning. Therefore researchers interested in researching at MIS Al Ashriyah Langsa City because there are still deficiencies in the application of methods in learning to read the Qur'an to students.

The focus of research in writing this thesis are: (1) How is the implementation of learning to read Al-Qur-an on MIS students Al Ashriyah Langsa City (2) What are the problems of learning to read Al-Qur-an on MIS students Al ashriyah Langsa City Type of research used is qualitative research.

This study aims to find out the problems faced by students in the implementation of learning to read Al-Qur'an on students of Al Ashriyah MIS City Langsa, which in the daily implementation of the students carry out and get used to reading the Qur'an due to a love for the Al-Qur'an which is so lacking that the habit of reading the Qur'an is rarely carried out, while the council of teachers of Al Ashriyah MIS City of Langsa have carried out various methods and systems of learning the Qur'an especially in the field of Reading the Qur'an.

In this study, researchers used a qualitative approach, namely researchers conducted direct observation of spaciousness and conducted interviews with all parties involved in the process of learning to read the Qur'an, students, teachers and parents to obtain the necessary information related to the research discussion.

From the results of this study it is evident that the love of reading Al-Qur'an in the students of Al Ashriyah City of Langsa is very low, which is reflected in the reading of short letters which are still much improved due to not getting used to it, both in Madrasas and at home and the environment around the house.

Keywords: Learning Problems, Students, Al-Qur'an reading

أطروحة بعنوان "بروبليماتيكس لتعلم قراءة القرآن الكريم في طلاب مدينة أشعريه لانجسا" مقدمة من برنامج دراسة برنامج **IAIN Langsa** فكريانسيا نيم 5032017008 برنامج الدراسات العليا الدراسات الإسلامية ، المشرف: (1) د. أمير الدين يحيى ، دكتوراه مهيني ، ماساتشوستس دور المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الطلابية الدولة صغار المدرسة الثانوية إندرا ماكمو في تنفيذ المناهج ٢٠١٣

جولي امريزال

جولي امريزال ٢٠٢٠ دور المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الطلابية الدولة صغار المدرسة الثانوية إندرا ماكمو في تنفيذ المناهج ٢٠١٣ أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية برنامج الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية لانجسا مؤدب: الماجستير، (١١) الدكتور المهيني (١) الدكتور امير الدين يحيى لماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الطلابية المدرسة الثانوية إندرا ماكمو في تنفيذ المناهج ٢٠١٣، في بداية إنشاء المدرسة ، كان الطلاب وأولياء الأمور أقل اهتمامًا ، لأنهم كانوا خائفين من سلوك الطلاب الذين أحبوا الشغب مع زملائهم من الأصدقاء ، وأقل احتراماً للمعلمين ، ولم يحترموا بعضهم البعض ، وبالتالي فإن عدد الطلاب قليل جداً. لكن يوجد الآن الكثير من الطلاب ، لذلك هناك نقص في مساحة الدراسة ، وذلك بسبب وجود تغييرات في سلوك الطلاب الجيد بسبب دور المعلم التربوي

الدينية الإسلامية وتنفيذ المناهج ٢٠١٣

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا ، وهو إجراء الباحثين مراقبة مباشرة للمجال وأجرى مقابلات مع جميع المخبرين في هذا المجال للحصول على المعلومات اللازمة المتعلقة الدراسة بمناقشة من نتائج الدراسة ثبت أن دور المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الطلابية المدرسة الثانوية إندرا ماكمو في تنفيذ المناهج أظهر تغييرا جيدا جدا في أخلاق الطلاب في المدرسة ، بسبب المعلم التربية الدينية الإسلامية تم تكليفه بدوره ، وتنفيذ عملية التعلم باستخدام منهج

التنفيذ ٢٠١٣

الكلمات الرئيسية دور المعلم التربية الدينية الإسلامية الأخلاق الطلابية تنفيذ المناهج ٢٠١٣

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En''
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta’ marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul al-fiṭri
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

ِ	kasrah	Ditulis	i
َ	fathah	Ditulis	a
ُ	ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas’ā
kasrah + ya” mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فروض	Ditulis	ū → furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathḥah + ya [‘] mati → contoh: بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fathḥah + wāwu mati → contoh: قول	Ditulis	Au → qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A’antum
أعدت	Ditulis	U’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La’in syakartum

H. Huruf Sandang “ال”

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

القران	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al- qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	As-samā’
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur dengan hati yang tulus penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis diberikan pengetahuan untuk menulis dan menyelesaikan tulisan ini. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa kita persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan keteladanan, dan pengetahuan yang beliau curahkan membawa risalah Islamiyah sejak zaman kegelapan hingga saat ini masih terasa buahnya.

Penulisan dan penyusunan tesis ini yang berjudul “ **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL QUR-AN PADA SISWA MIS AL ASHRIYAH KOTA LANGSA** ” guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik magister Program Studi Agama Islam Pasca Sarjana (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. .

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan berendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Hj. DJAMILAH HANAFIAH ibunda tercinta yang telah memberikan support doa yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.

2. FAUZIAH, S.Pd.I Istri tersayang yang selalu mendukung demi suksesnya pendidikan ini yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketabahan serta untaian do'a yang tulus sepanjang waktu serta kedua putra tersayang M. SIBRANMALASI AL FAURI dan M. SYAZAWAN AL FAURI. Ibu NURUL FITRIANY, S.Pd. selaku Kepala MIS Al Ashriyah Kota Langsa yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.

3. Bapak Dr. AMIRUDDIN YAHYA, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. MUHAINI, MA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. BASRI IBRAHIM, MA Rektor IAIN Langsa, Dr. H. ZULKARNAINI, MA Direktur Pasca Sarjana IAIN Langsa, Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Program Studi Agama Islam Program Magister Pasca Sarjana IAIN Langsa yang telah memfasilitasi hingga terlaksananya program pendidikan ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak dapat pahala dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan dalam menyampaikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semuanya, Aminya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 14 Februari 2020
Penulis

FAKRIANSYAH
NIM. 50320170008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Terdahulu	13
E. Kerangka Teori	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika Pembelajaran	
1. Pengertian Problematika Pembelajaran	20
A. Faktor Internal	
a. Peserta Didik	22
b. Pendidik	26
c. Fasilitas	27
B. Faktor Eksternal	
A. Lingkungan	28
B. Orangtua	29
B. Pembelajaran Baca Al Qur-an	
1. Pengertian Pembelajaran	30
2. Baca Al Qur-an	34
3. Metode Pembelajaran Al Qur-an	48
A. BAB III METODE PENELITIAN	54
1 Metode Penelitian	57
2 Lokasi Penelitian	62
A. Sejarah Berdirinya	63
B. Letak Geografis	65
C. Profil Madrasah	66
D. Visi dan Misi	67
E. Struktur Organisasi	68
F. Data Siswa	68
G. Data Pendidik	68
H. Sarana	69

3	Subjek dan Objek Penelitian	69
4	Sumber Data	70
5	Teknik Pengumpulan Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	77
2.	Problematika Pembelajaran	82
3.	Strategi dan Solusi Pembelajaran	95
	a. Peserta Didik	96
	b. Tenaga Pendidik	96
	c. Orangtua	101
	d. Fasilitas Sarana	102
	e. Lingkungan	103
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		xviii
DAFTAR LAMPIRAN		
Lampiran 1	Profil Madrasah	xxiii
Lampiran 2	Quisioner	xxvii
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup	xxxI
Lampiran 4	Foto Dokumentasi	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran.Allah. turun ke bawah. dengan tujuan untuk dipercayai, dibaca, dikaji, direnungkan dan dijadikan sebagai panduan hidup. Rawatan.menggunakan Al-Quran, ke.wisdom.other.what..willing.by.Allah.in. mengurangkannya.

Al-Quran adalah kitab suci terakhir sebagai penutup dan penyempurnaan buku-buku sebelumnya, yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai anugerah yang tidak ada yang setara di alam semesta ini. Al-Quran mengandung wahyu-wahyu Allah swt yang merupakan pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi mereka yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Quran sebagai kitab suci adalah sumber terpenting dalam ajaran Islam. Al-Quran membimbing kebahagiaan di tengah keadaan yang sentiasa berubah. Al-Quran sebagai asas asas dijadikan panduan untuk mencapai kejayaan dan kesejahteraan baik dari segi fizikal dan mental.

Islam mengapresiasi pengembangan ilmu pengetahuan, karena sejak islam diturunkan pertama kali, serta wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW juga berkenaan tentang ilmu pengetahuan itu. Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. Al-A'laq (96) : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h, 597.

Surah Al-Alaq 1-5 adalah Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, Sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin serta nikmat yang dianugerahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW. Hal ini pula apresiasi penobatan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT kepada seluruh manusia di muka bumi ini.

Wahyu yang diturunkan tersebut juga menjadi perubahan yang signifikan terhadap peradaban dari berbagai penjuru dunia. Dengan terpilihnya Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih Allah SWT, maka berubah pula kehidupan dunia ini, dari Alam Jahiliyah hingga Alam Islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Saat itu pula, Manusia di muka bumi ini hidup di bawah naungan Ajaran Allah SWT, yang mengatur segala urusan besar maupun kecil. Peradaban Ilmu pengetahuan diawali dengan kata “*Iqra*” yang berarti bacalah. Maksud dari membaca disini yakni bukan hanya sekedar membaca lembaran-lembaran buku, tetapi harus mengerti makna yang telah dibaca dan memaknai tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di dunia. Ayat tersebut menjelaskan dan memerintahkan kita untuk belajar mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan dengan cara membaca sejak dini.

Hukum membaca Al-Quran adalah sunnah dan disyariatkan untuk membaca sebanyak mungkin dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membaca Al-Quran, Adapun keutamaan membacanya, sebagaimana hadits dari Abu Umamah al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya”. (HR. Ahmad).

Rasulullah bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Dari 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf".

Al-Quran.is.principal.basic.Islam pendidikan agama, al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak mulia atau pembentukan tingkah laku manusia.

Perkembangan masyarakat yang dinamis menghasilkan kemajuan sains dan teknologi, sehingga aktualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran menjadi sangat penting. Pada kebiasaannya, tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan nilai-nilai al-Quran adalah dimensi kerohanian, yaitu iman, ketakwaan, dan akhlak mulia (tercermin dalam ibadah dan muamalah).²

Tuntutan yang harus ditunjukkan oleh umat islam kepada dunia yaitu al-quran mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritual.³ Oleh itu, kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menghayati kandungan bacaan Al-Quran, terutama dalam dunia pendidikan, baik institusi agama dan institusi awam. Oleh itu, guru sebagai ibu bapa di sekolah harus memperhatikan dan bertanggungjawab terhadap pemahaman dan perkembangan pelajar mereka, kerana perkembangan pelajar banyak ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang mereka lalui.

² Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005), h.13.

³ *Ibid*,.... h.15

Mempelajari Al-Quran tidaklah terlalu sukar, selagi anda mempunyai niat dan usaha untuk mempelajarinya, anda pasti akan dapat membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan betul. Allah telah memberikan jaminan untuk orang yang ingin belajar Al-Quran. Dengan kata lain, belajar Al-Quran tidaklah sukar, asalkan anda mempunyai kemahuan yang kuat untuk mempelajarinya dan memahaminya sedikit demi sedikit. Dengan cara itu nanti anda dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, Allah juga menurunkan Al-Quran sedikit demi sedikit, tujuannya adalah untuk memudahkan belajar, memahami dan berlatih. Pentingnya kemampuan membaca Al-Quran pada pelajar, perlu ada kesedaran dari pihak sekolah untuk memberi bimbingan khas kepada pelajar agar mereka dapat memahami dan membaca Al-Quran dengan betul serta sesuai.

Pengamalan ajaran Islam yang diikuti akan memberi kesan kepada kemampuan membaca Al-Quran. Oleh itu, kerjasama para guru sangat diperlukan untuk memberi penjelasan mengenai bahan berdasarkan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah, awam dan swasta, dan juga di peringkat sekolah rendah yang mereka kelola. .

Bahan berkaitan membaca dan menulis al-Quran adalah salah satu usaha dalam meningkatkan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualiti keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dan negara. Tujuan belajar membaca dan menulis al-Quran adalah untuk memberikan motivasi, panduan, kemampuan dan penghayatan isi kandungan al-Quran sehingga dapat memperlihatkan tingkah laku moral dalam kehidupan seharian sebagai bentuk manifestasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk mempelajari, mempraktikkan, dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad: "Orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya". HR Bukhari.

Masalah asas keadaan objektif umat Islam hari ini, salah satunya adalah buta huruf Al-Quran, kemampuan membaca dan menulis Al-Quran menunjukkan petunjuk pencapaian rendah. Masalah ini mesti diatasi dengan segera agar umat Islam tidak mengalami kemunduran dalam pelbagai bidang. Al-Quran adalah sumber semua sumber hukum dan ajaran Islam yang merangkumi semua aspek kehidupan manusia. Al-Quran mengandungi banyak ayat yang mendorong umat Islam membacanya dan mendapat pahala. Mempercayai Al-Quran adalah rukun iman keempat. Al-Quran dijaga suci dan dipelihara oleh Allah swt. Oleh itu, kandungan Al-Quran tidak dapat diragui kesuciannya. Memandangkan pentingnya peranan Al-Quran untuk kehidupan manusia, pengenalan Al-Quran sangat diperlukan.

Masalah keadaan objektif asas umat Islam hari ini, salah satunya adalah buta huruf Al-Quran, kemampuan membaca dan menulis Al-Quran menunjukkan petunjuk pencapaian rendah. Masalah ini mesti diatasi dengan segera agar umat Islam tidak mengalami kemunduran dalam pelbagai bidang. Al-Quran adalah sumber semua sumber hukum dan ajaran Islam yang merangkumi semua aspek kehidupan manusia. Al-Quran mengandungi banyak ayat yang mendorong umat Islam membacanya dan mendapat pahala. Mempercayai Al-Quran adalah rukun iman keempat. Al-Quran dipelihara suci dan dipelihara oleh Allah swt. Oleh itu, kandungan Al-Quran tidak dapat diragukan. Memandangkan pentingnya peranan al-Quran untuk kehidupan manusia, pengenalan al-Quran sangat diperlukan.⁴

Keupayaan menulis dan membaca huruf-huruf al-Quran adalah asas bagi pelajar untuk dapat memahami dan mempraktikkan isi al-Quran, sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran telah menjadi permintaan dan keperluan penting. Untuk mencapai matlamat pendidikan Islam, iaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan membentuk generasi al-Quran. Sekiranya pendidikan terus dikembangkan secara lestari, maka nilai-nilai al-Quran akan menjadi landasan dalam masyarakat.⁵

⁴ *Ibid*,...h.18

⁵ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*,....h. 13

Di Indonesia pada saat ini, pembelajaran baca tulis al-Quran diajarkan secara formal di sekolah atau madrasah. Sebagian besar dari masyarakat telah mengenyam pendidikan al-Qur'an sejak masih kanak-kanak dan pemberantasan buta huruf al-Qur'an telah dilakukan pada sekolah dasar hingga menengah atas. Namun kenyatannya, banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari segi makharij huruf maupun dari tingkat kefasihannya. Dari pengalaman empiris lainnya, dalam pertemuan ilmiah atau seminar pendidikan Agama Islam di kalangan dosen-dosen Pendidikan Agama Islam pada perguruan Tinggi Umum masih dikeluhkan rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar mahasiswanya.⁶

Cara terpenting dalam mendidik dan membina anak dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan memberikan pendidikan al-Quran sejak dini, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa pun yang dilukiskan. Anak perlu didahului diberikan pendidikan al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tertanam di jiwa peserta didik kelak.

Mendidik anak dalam membaca al-Quran dapat dilakukan oleh orangtua atau pendidik. Mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiyayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Maksudnya: Hai orang-orang yang beriman, lindungi diri dan keluarga anda dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga malaikat yang kasar, kasar, dan tidak menderhaka kepada Allah terhadap apa

⁶ Maidir Harun, *Kemampuan Baca-tulis al-Qur'an Siswa SMA*,.....h. 3.

yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan ".⁷

Seharusnya, Pendidikan Al-Qur'an diberikan pada masa kanak-kanak sehingga mudah baginya untuk mengenali, belajar, dan membaca Al-Quran di masa depan. Di samping itu, berdasarkan Firman Allah SWT wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mengenai perintah untuk membaca.

Proses belajar membaca al-Quran adalah aktiviti untuk mengubah corak pemikiran dan tingkah laku yang ada pada pelajar, yang bertujuan untuk mencapai Pendidikan Agama Islam. Terdapat juga menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, sekiranya pelajar tersebut telah belajar dan memahami Pendidikan Agama Islam mempunyai ciri-ciri, salah satunya adalah dalam tingkah laku.⁸

Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, menyatakan bahwa pendidikan adalah kekuatan, tuntutan dan semua kekuatan alam yang dimiliki oleh seorang anak sehingga mereka akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, di untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup.⁹

Sama halnya yang di paparkan oleh H. Mangun Budiyanto yang mengemukakan bahwasanya pendidikan merupakan bekal untuk mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau kepribadian yang prosesnya secara terus-menerus sejak ayunan sampai ke liang lahat.

Adapun aspek yang harus dipersiapkan sebagai modal awal yang meliputi badannya, akalunya, dan rohani. Dalam mempersiapkan pertumbuhan ia diarahkan agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun Negara dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.¹⁰

Pengajaran Al-Qur'an.has.had sejak pertama dan selalu mengalami perkembangan dalam mencari.easiness.cara. belajar membaca Al-Quran. Namun,

⁷ Al Qur-an (At-Tahrim:6) (Depag, 1998: 951)

⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 149.

⁹ Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 69.

¹⁰ H.Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010),h.7-8.

sehingga kini masalah kaedah pengajaran membaca al-Quran telah dibincangkan untuk para pendidik, terutamanya para guru al-Quran. Kaedah pengajaran membaca Al-Quran yang ada belum memberikan penyelesaian alternatif bagi mereka untuk belajar membaca Al-Quran dengan mudah, praktikal, sistematik, dan sesuai dengan peraturan tajwid, sehingga mereka berpendapat bahawa membaca Al-Qur'an sukar dan mereka menjadi ragu untuk belajar membaca al-Quran.

Oleh itu, dalam definisi yang komprehensif bahawa pendidikan adalah semua aktiviti atau usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada pelajar mengenai semua aspek perkembangan diri, baik fizikal dan rohani, baik secara formal, tidak formal, dan non-formal yang berjalan secara berterusan untuk mencapai kebahagiaan dan nilai-nilai. Tinggi (baik manusia dan ilahi).

Keadaan masyarakat ketika ini adalah hasil dari peningkatan sains dan teknologi yang semakin meningkat, nilai sebenar Al-Quran menjadi sangat penting. .Kerana .tanpa .aktiviti .valuan .Al-Qur'an. Matlamat .yang ingin dicapai. Dalam proses. Inovatif, .dan .produktif¹¹

Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an itu juga adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Seperti sabda Rasulullah SAW:

¹¹ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2003), h. 4.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu'anhu (RA) berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Siapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami').¹²

Mengingat pentingnya peranan Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan maka belajar membaca Al-Qur'an, kemudian diamalkan dikehidupan sehari-hari merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Dalam hal ini Rasulullah SAW memperingatkan kepada kita untuk mendidik anak-anak mereka agar dapat membaca Qur-an, sebagaimana dalam hadist :

الدبوا اولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم وحب ال بيته وتلاوة القرآن
فان حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل الا ظله مع انبيائه واصفيائه

Artinya : didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabimu, mencintai keluarga dan membaca al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang pada al-Qur'an berada pada lindungan Allah SWT dimana pada hari tidak perlindungan kecuali perlindungan Allah dan bersamasama dengan para nabi dan para sahabat-sahabatnya (HR. Ad-Diylami an Iliyyin)

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa

¹² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadits, 2005), h. 22.

Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri, dan masih banyak orang yang merasa kesulitan di dalam membaca Al-Qur'an karena tidaklah mungkin akan dapat membaca Al-Qur'an sendiri dengan benar dan fasih kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya. Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang ada pada masanya nanti akan menggantikan posisi generasi yang telah lalu dengan berbagai macam latar belakang sejarah yang berbeda-beda. Oleh karena itu aset sebuah bangsa ada pada penerusnya yaitu siswa, yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi pemuda harapan bangsa sekaligus tonggak kemajuan bangsa.

Maka pendidikan harus di kedepankan demi terciptanya generasi penerus yang berakhlak mulia. Jika sebuah bangsa ingin menjadi bangsanya lebih maju dari sebelumnya maka pendidikan bagi penerus bangsa, dalam hal ini adalah siswa harus selalu di utamakan. Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina siswa adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan agama islam, dituntut untuk mampu membina peserta didik agar berpedoman pada Al-Qur'an didalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan hadits bertujuan untuk memberi kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan kandungan ayat-ayat untuk mendorong membina dan membimbing akhlak karimah dan prilaku peserta didik agar perpedoman kepada Al-Qur'an.¹³

Salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang baik dimasyarakat adalah dengan belajar, pemahaman al-Quran hendaknya dapat

¹³ Depetermen agama Ri *kurikulum Standar kompetensi*, (jakarta : direktoral jendral kelembagaan agama islam, 2004), h. 4.

ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang ada dalam al-Quran. Khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Pendidikan formal MIS Al-Asriyah Kota Langsa merupakan solusi dalam mendalami ilmu membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan betapa pentingnya seorang muslim untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Kehadiran MIS Al-Asriyah Kota Langsa di tengah-tengah masyarakat menjadi titik terang dalam memecah masalah dasar belajar membaca Al-Quran.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian. Maka yang menjadi judul penelitian ini adalah *“Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa?
2. Apa saja Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran baca Al-Qur'an MIS Al Ashriyah Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan guru MIS Al Ashriyah Kota Langsa dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an

Untuk mengetahui Problem apa saja yang terjadi dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa.

2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem yang menghambat pembelajaran baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa.

2) Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan pengalaman bagi Kepala Madrasah serta bagi Guru berkenaan dengan pentingnya kompetensi Guru PAI khususnya Guru pada bidang studi Al-Qur'an serta fasilitas yang disediakan oleh Madrasah. Oleh karena itu, Fasilitas serta Kompetensi Guru yang menentukan keberhasilan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada pengajar Al-Qur'an tentang pembelajaran di kelas dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan serta pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga/Madrasah

Bagi lembaga tersebut, Kiranya akan mendapatkan umpan balik secara nyata serta sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman, wawasan serta bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, Penulis pun tidak menemukan judul yang serupa, Akan tetapi, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai sumber referensi untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam penelitian ini.

Berikut ini Penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian dari Tesis Nor Hozin Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Tahun 2019 yang Berjudul : “ ***STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN TARTILUL QUR’AN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN BACA AL-QURAN*** ”

Rumusan Masalah :

- A. Bagaimana strategi dan program pembiasaan baca Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur’an di SMP Raudlatul Muta’alimin Lamongan?
- B. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan baca Al-Qur’an di SMP Raudlatul Muta’alimin Lamongan?
- C. Bagaimana faktor pendukung serta penghambat program pembiasaan baca Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur’an di SMP Raudlatul Muta’alimin Lamongan?

Hasil Penelitian :

Peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu mengenai Strategi pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an pada SMP Raudlatul Muta’alimin, adapun strategi pembiasaan baca Al-Qur’an yang digunakan dikelas yaitu guru membaca berulang-ulang sebanyak 10 kali. Dengan menggunakan sistem guru membaca Ayat dengan pelan dan jelas siswa mendengarkan

bacaan ayat Al-Qur'an yang baca guru, kemudian siswa menirukan bacaan yang telah bica tersebut .

Koordinator serta program pembiasaan SMP Raudlatul Muta'alimin menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin, dengan membaca berulang-ulang dan menunjukkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan fasih dengan bacaan tajwidnya dan makharijul huruf dengan baik dan benar, sehingga siswa mengikuti seperti bacaan guru.

Kesimpulan :

- A. Adapun Strategi pada program pembiasaan baca Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan yaitu dengan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan drill dengan menggunakan metode tahqiq, yang mana guru membaca 3 ayat Al-Qur'an dengan jelas pelan-pelan dan fasih sesuai kaidah tajwid kemudian diikuti oleh siswa.
- B. Pada pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan yang dilakukan secara rutin, dan terus menerus membaca tiga ayat yang dibacakan oleh guru dengan fasih kemudian diikuti oleh siswa dengan berulang-ulang sampai sepuluh kali, kemudian guru pembimbing mengevaluasi 3 ayat yang telah dibaca oleh guru, dengan durasi waktu 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.
- C. faktor yang mendukung pada program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan meliputi : Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca Al-Qur'an, Bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta lingkungan siswa dan fisik siswa yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat program

pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan meliputi: Kurangnya motivasi, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, dan juga pengaruh lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian pada Tesis Ma'mum Ali Beddu Pascasarjana pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makssar Tahun 2018 yang Berjudul : “ ***STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR-AN PADA SMA NEGERI 4 SOPPENG*** “

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng serta bagaimana solusinya?

Hasil Penelitian :

Peneliti pun harus melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu karena masih banyak peserta didik pada SMA Negeri 4 soppeng belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, di SMA Negeri 4 Soppeng telah melaksanakan satu usaha untuk menanggulangi buta aksara Al-Qur'an dengan menjadikan pembacaan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Soppeng bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kaidah ilmu tajwid, menulis Al-Qur'an dengan benar, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memahami isi

kandungan Al-Qur'an sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan :

1. Menerapkan strategi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng bervariasi. Strategi pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Soppeng adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan oleh semua peserta, diantaranya para guru baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng. Moh. Tahir menerapkannya pada kelas XII IPA 1-3 dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan menekankan pada aspek afektif peserta didik, Hasnaeni menerapkan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas XII IPS 1-4 dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan qira'ah zarkasyi dengan menekankan pada aspek kognitif peserta didik, dan Reski Amalia menerapkannya di kelas XII IPA 4-6 dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri ini hanya diterapkan oleh Reski Amalia pada kelas XII IPA 4-6 dengan menggunakan metode tugas dan resitasi.
2. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng yang didukung oleh kepala sekolah beserta guru-guru, guru baca tulis Al-Qur'an, keterlibatan orang tua peserta didik, serta kecanggihan teknologi saat ini.
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng adalah kurangnya buku bacaan peserta didik, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya alokasi waktu dan kurang disiplinnya peserta didik. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan guru baca tulis Al-Qur'an dan menambah

sarana belajar, mengelompokkan para peserta didik, menambah alokasi waktu yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler, dan memberi tugas kepada peserta didik yang masih kurang disiplin.

E. Kerangka Teori

Adapun dasar dalam Pendidikan Islam yang Identik dengan pemikiran ajaran Islam yang keduanya berasal dari sumber hukum Islam yaitu Alqur'an dan Hadis. Pendidikan Islam disekolah bertujuan menumbuhkan serta meningkatkan keimanan yaitu dengan melalui pemberian serta pendalaman pengetahuan, penghayatan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi Muslim yang

Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang akan terus berkembang meliputi hal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, guna untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁴

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, tentu saja menarik untuk diteliti lebih lanjut, yang berkaitan dari segi penerapan strategi pembelajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini dilaksanakan juga menganalisis hasil yang dicapai berdasarkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa agar diketahui efektifitasnya pada pembelajaran tersebut.

Demikian faktor yang mendukung dan faktor penghambat dan solusinya terhadap strategi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut. Berdasarkan tinjauan secara konseptual disertai uraian-uraian yang signifikan mengenai strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Agar lebih mudah dalam memahami maka cermatilah konseptual berikut:

¹⁴ Umar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 43.

Landasan Yuridis Formal:

- * UUD 1945
- * UU RI No. 20 Tahun 2003
- * Qanun Aceh

Landasan Teologis Normatif:

1. Al-Qur'an
2. Hadis
3. Ijtihad

Faktor-faktor yang menjadi Penghambat

Faktor-faktor Pendukung

Objek Pembelajaran : Peserta didik

Subjek Pembelajaran : Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Strategi Pembelajaran

Fasilitas Pembelajaran

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, Penulis merincikan dalam bentuk uraian sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pada Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian terdahulu, kerangka teori serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada Bab Kedua membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan tesis yang meliputi pembahasan tentang Pengertian dan metode yang berhubungan dengan Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ketiga mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, sumber data serta tehnik pengumpulan data, antara lain sejarah MIS Al Ashriyah Kota Langsa, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sarana dan prasarana.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada Bab keempat memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan masalah atau fokus penelitian, yaitu problematika, sistem pembelajaran dan solusi yang diberikan.

BAB V Penutup. Pada Kelima penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah diperoleh di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Menurut etimologi kata bermasalah berasal dari kata masalah (masalah, kesukar, masalah). Problema (masalah sukar), bermasalah (sukar, ragu, tidak tentu, tidak tentu) dan bermasalah (pelbagai masalah). Banyak "pakar pendidikan" telah berusaha dalam segala cara untuk mengambil bahagian dan terlibat secara aktif dalam memikirkan atau menyelesaikan beberapa masalah yang timbul dalam sistem pendidikan Islam semasa.

Problematics berasal dari kata masalah yang mempunyai makna masalah atau masalah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 38). Problematics adalah perkara yang menyebabkan masalah yang tidak dapat diselesaikan (masalah) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 38). Problematics berasal dari kata masalah yang bermaksud keadaan atau situasi yang tidak pasti, ragu dan sukar difahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan penyelesaian masalah.¹⁵

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang harus mendapat perhatian secara serius oleh para pendidik. Dikatakan demikian, kerana kesulitan yang dialami oleh peserta didik akan berpengaruh negative terhadap diri siswa dan lingkungannya.¹⁶ Peserta didik yang kurang berprestasi adalah peserta didik yang kurang menguasai ilmu pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan kerana ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu. Pada umumnya pengetahuan dan keterampilan dasar berkisar pada pelajaran membaca, menulis dan

¹⁵ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.187

¹⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 123

berhitung. Akibatnya siswa akan selalu menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan yang lainnya.¹⁷ Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan lain sebagainya.

Banyak hal yang dinamakan problem atau masalah, dalam setiap kehidupan selalu ada masalah, begitu juga masalah dalam sitem pembelajaran yang membuat peserta didik tidak dapat maksimal menyerap ilmu yang telah di sampaikan oleh tenaga pendidik. Berikut beberapa masalah dalam pembelajaran yang perlu ditanggulangi:

- a) Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi di dalam proses pembelajaran.
- b) Banyaknya siswa yang malas atau merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Kurangnya minat membaca.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan efektifitas belajar. Problem adalah masalah, persoalan.¹⁸ Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, dan antara harapan dan kenyataan. Adanya kesenjangan yang seharusnya dan apa yang ada dalam realita menjadi fokus dari kegiatan penelitian ini.

¹⁷ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 2, 2002), h.

Jadi yang dimaksud dengan problematika dalam penulisan tesis ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Pembelajaran Baca Al Qur-an Pada Siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa. Terkait dengan problematika terdapat dua faktor yang menjadi dasar sebuah masalah ialah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Peserta didik

Peserta didik adalah pihak yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan dalam pengertian yang di bombing, diajarai atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pengkhayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam. Komponen terpenting dalam pendidikan islam adalah peserta didik, dalam pandangan islam peserta didik merupakan subjek dan obyek. Oleh sebab itu aktifitas kependidikan tidak akan terlaksanakan tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.

Dalam pandangan Islam, yang disebut peserta didik adalah yang merujuk hadits Nabi :

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنْ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian hingga sampai tiang lahat”

Gambaran konsep islam dalam pendidikan adalah pendidikan seumur hidup. Oleh sebab itu, peserta didik dalam pandangan islam adalah seluruh manusia yang masih terus berproses untuk dididik tanpa mengenal batas usia. Selanjutnya

bila di pandang dari kacamata tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia sempurna (insan kamil), maka

tentu saja tidak ada manusia yang akan mencapainya dalam arti sesungguhnya.

Manusia diuntut untuk mencapai tingkat kesempurnaan, maka manusia menempuh perjalanan dari satu stasiun ke stasiun lainnya atau dari satu halte ke halte lainnya pula, untuk sampai ke tujuan. Setiap halte yang telah di lewati merupakan gambaran tentang sudah dimana dia berada dalam rangka mencapai titik kesempurnaan hidup.¹⁹

Identifikasi penyebab-penyebab atau masalah dalam pembelajaran mengenai kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya sekolah dalam menentukan guru yang berkompetensi dalam melakukan pembelajaran atau lebih monotonnya proses pembelajaran dalam sekolah.
2. Kurangnya guru dalam melakukan sebuah hubungan dengan para murid yang menjadi peserta didiknya.
3. Kurang maksimalnya dalam menggunakan penggunaan alat media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam aktivitas pembelajaran
4. Tidak adanya ide ataupun motivasi dalam membuat kelas yang hidup dan tidak membosankan
5. Tidak adanya upaya guru dalam permasalahan kelas yang monoton sehingga peserta didik menjadi malas
6. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam bekerja di sebuah kelompok kecil untuk melakukan diskusi ringan.
7. Tidak adanya upaya para tenaga didik untuk memulai cara pembelajaran yang baru supaya para peserta didik

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 60

dapat lebih aktif di dalam lingkup pembelajaran. Tidak adanya sebuah penghargaan ataupun imbalan yang di berikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih.

Banyaknya peserta didik disekolah ada siswa yang berprestasi, tetapi banyak pula siswa yang gagal. Secara umum, siswa-siswa yang mengalami nilai rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan sebagainya dapat dianggap sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar.

Selain masalah yang dijabarkan diatas, banyak juga yang berbeda tergantung sudut pandang yang berbeda juga²⁰ mengemukakan masalah belajar sebagai berikut :

1. Keterampilan Akademik

Siswa diperkirakan mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, namun tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. Harusnya kegiatan extras dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru dan orangtua, sebab keterampilan setiap siswa sangat berbeda, sehingga dapat mengeluarkan dan memulai keterampilan sejak dari kecil dan diharapkan dapat mengembangkannya.

2. Keterampilan dalam Belajar

Siswa memiliki IQ 130 atau bahkan lebih tetapi harus memerlukan tugas khusus dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi. Keterampilan dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

²⁰ Nirwana, Herman dkk. Belajar dan Pembelajaran. (Padang : FIP UNP, 2006), h.149-150

karena lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran yang seharusnya.

3. Sangat Lambat dalam Belajar

Siswa yang memiliki akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus. Sebenarnya setiap siswa mempunyai akal yang sama, tetapi kemampuan setiap siswa yang satu dengan siswa yang lain sangatlah berbeda dan disinilah letak kerja extra guru dalam memberikan pengajaran yang lebih agar siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran tidak terlihat sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan siswa yang penerimaan pelajarannya sangat cepat.

4. Kurang Motivasi dalam Belajar

Siswa yang kurang bersemangat belajar akan tampak jera dan malas. Hal ini dikarenakan beberapa factor yang meliputi dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan pergaulan anak, apabila lingkungan peserta didik sejak kecil diberikan semangat belajar yang tinggi, tentu peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi siswa yang pintar dan terampil, namun sebaliknya kurangnya motivasi pada anak memang sejak kecil diberi semangat belajar yang tinggi, namun sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap proses belajar dan akhirnya menjadi salah satu dari sekian banyak masalah dalam pembelajaran.

5. Bersikap dan Berkebiasaan Buruk dalam Belajar

Kegiatan pembelajaran siswa yang sehari-harinya antagonistic dengan yang seharusnya, seperti suka menunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, tidak

mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya dan sebagainya, maka sikap dan kebiasaan yang tidak bisa menunjang proses kelancaran pembelajaran pada siswa. Hal ini akan menyebabkan anak cenderung rajin belajar dari oada siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang buruk.²¹

Demikianlah gambarannya, tidak ada manusia dalam pandangan islam yang tidak terdidik, artinya, manusia tidak akan pernah berakhir dalam memperoleh pendidikan. Selesai dari satu tempat maka berpindahlah ke tempat selanjutnya begitulah seterusnya. Jika demikian, bahwa peserta didik dalam pandangan islam adalah seorang manusia muslim keseluruhannya yang terus membutuhkan pendidikan sepanjang hayatnya. Adapun peserta didik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah siswa yang sedang menimba ilmu di lembaga pendidikan formal, pada tingkat pendidikan dara dan pendidikan menengah.²²

Pada MIS Al Ashriyah Kota Langsa problem yang terjadi pada peserta didik sangat memprihatinkan, yang mana malasnya belajar dan tidak adanya ulangan-ulangan serta kebiasaan yang mendukung belajar menjadi faktor internal yang perlu diperbaiki dan adanya bimbingan dari seluruh penjuru, baik dari dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pendidik (guru)

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, pendidik memegang peranan yang paling utama.

²¹ *Ibid*,..., h. 67

²² *Ibid*,...h. 61

Dalam konsep pendidikan, pendidik pertama itu ialah Allah SWT. Allah-lah yang langsung mendidik para rasul melalui malaikat, sejak Adam a.s sampai Muhammad SAW. Ketika Allah SWT memerintahkan para malaikat sujud kepada adam a.s, terlebih dahulu Allah SWT yang mengajarkan Adam a.s tentang nama-nama benda. Dalam kehidupan sehari-hari pendidik itu diperankan oleh orang tua, guru di sekolah, dan pemimpin masyarakat baik secara formal dan non formal di masyarakat.

Dalam melaksanakan tanggung jawab, pendidik merupakan salah satu unsure utama yang berada di barisan terdepan. Hal ini dikarenakan pendidiklah yang berhadapan langsung dengan para peserta didik melalui proses interaksi dikelas dengan harapan agar peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku dan keterampilan yang dipelajarinya kearah yang lebih baik.²⁴

Sudah menjadi kewajiban bila pendidik terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Amanah itu membetikan pengaruh positif terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sehingga ketiga ranah kognitif, psikomotorik dan afektif dapat tersentuh secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran dalam lingkungan keluarga dan di tengah-tengah masyarakat peserta didik sebagai makhluk sosial.

3. Fasilitas Belajar

²⁴ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.75

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, fasilitas yang terpenuhi memegang peranan penting keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini pada MI Al Ashriyah kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran membaca Al Qur-an. Fasilitas bukanlah sekedar alat dan bahan, tapi dalam hal lain juga fasilitas adalah sarana dan tempat yang layak, dimana para siswa dan pendidik lebih nyaman dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Pendidikan tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah saja, akan tetapi lingkungan dan dukungan orang tua juga menjadi factor penting selain sekolah, terkadang juga mengambil peran penting dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan Agama Islam, Terkait dengan problematika terdapat dua faktor eksternal yang menjadi dasar sebuah masalah ialah sebagai berikut :

1. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting terhadap keberhasilan, karena perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan, baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yang mana menjadi teman dalam keseharian selain disekolah. Disekitar lingkungan tersebutlah dapat di temukan pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk. Ada beberapa hal yang mana lingkungan berpengaruh dalam suatu pembelajaran, yaitu :

- a. Lingkungan masyarakat yang tidak agamis, juga dapat menjadi faktor terganggunya perjalanan proses pembelajaran.²⁵
- b. Banyaknya factor dalam lingkungan keluarga yaitu: anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mempunyai masalah, didikan yang terlalu keras, orangtua tidak mendidik dengan disiplin waktu pada anak. Orangtua yang terlalu sibuk.
- c. Lingkungan sekitar sekolah, dalam lingkungan sekitar sekolah terjadi beberapa problem yaitu ketika siswa menjelang pulang, para pedagang, kemudian masyarakat sekitar sekolah, terkadang dapat mempengaruhi siswa untuk melalaikan dan menjerumus kepada hal yang jauh dari pembelajaran, apalagi dalam hal narkoba yang membuat jiwa dan akal siswa terganggu, inilah yang menjadi problem dalam menjaga proses pembelajaran tidak terganggu.

2. Orangtua

Motivasi belajar siswa juga bersumber dari peran orangtua, peran orang tua dapat memberikan pengaruh besar pada anak. Tetapi pada kasus yang terjadi banyak orangtua yang belum menyadari dan memahami perannya dalam mendidik anak dengan motivasi belajar. orang tua tidak mengetahui perannya dalam membantu siswa dalam proses pendidikan, sehingga mereka hanya mengetahui dan bertanggung jawa sekedar menyekolahkan anaknya, tetapi mengabaikan pendidikan dari orangtua itu sendiri, termasuk torongan dan motivasi belajar bagi anak.

²⁵ Sumardi S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 184.

Seperti yang dijelaskan bahwa pendidikan awal yang dikenal anak adalah dari keluarganya dan orangtua yang berperan penting. Orang tua adalah pendidik utama, bentuk partisipasi dari orang tua sebagian besar dilakukan di rumah. Semua kegiatan tersebut berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembiasaan, pemberian contoh, hadiah, dorongan, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan berupa aspek akidah, ibadah, dan akhlak serta cara muamalah. Salah satu bentuk partisipasinya adalah membimbing anak belajar.

Bentuk partisipasi orangtua dalam mengajarkan Al-Quran pada anak adalah dengan memotivasi dan mendukungnya dalam belajar Al-Quran. Kemampuan dalam membaca Al-Quran adalah hal yang sangat penting, mengingat masyarakat Aceh adalah masyarakat yang telah memberlakukan syaria'at Islam. Namun demikian banyak orang tua yang tidak peduli tentang bacaan Al-Quran pada anaknya. Dalam konsep Islam mengajarkan untuk membaca Al-Quran sebagai pokok utama agar anak mengenal Allah SWT dan menerapkan hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Baca Al Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada lingkungan tempat belajar. pembelajaran bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap peserta didik. Dengan istilah lain, pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran

dilakukan sepanjang hayat manusia serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun. Ciri utama pembelajaran yaitu telah disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan utuh oleh guru dengan langkah-langkah teratur dan terarah serta memperhatikan berbagai aspek. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem pembelajaran adalah fungsi belajar yang dilakukan oleh peserta didik, fungsi pembelajaran dan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh pendidik.²⁶

Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.²⁷ Jadi, mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam walaupun maksud dan tujuannya sama. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*"

²⁶ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), Cet.4, h. 14-15

²⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).²⁸

Kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Pringgawidagde, 2002:20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Pembelajaran memiliki arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Yang dimaksud dengan subjek belajar adalah siswa atau disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa dituntut aktif untuk mencari, menemukan, menganalisa, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.²⁹

Pembelajaran memiliki arti semua kegiatan harus dirancang dalam membantu setiap orang untuk mempelajari sebuah kemampuan dan nilai yang baru. Dalam proses pembelajaran awalnya guru meminta untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki setiap siswa, motivasinya, latar belakang administrasinya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal setiap karakter pada anak adalah modal utama dalam menyampaikan bahan belajar dan dan menjadi indicator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki arti bahwa semua kegiatan yang disusun untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu keahlian dan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 20

²⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2013), h. 18

nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa meliputi motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru dalam mengenal karakter setiap anak dalam setiap kegiatan belajar adalah sebuah modal utama dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan belajar.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁰
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³¹

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

³¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8

2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³²

2. Baca Al-Qur'an

Baca dalam arti kata majemuknya "*membaca*" yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal.

Membaca merupakan proses dalam tujuan pengenalan, menilai gagasan yang berkaitan dengan bobot mental atau kesadaran total yang membaca.³³ membaca materi yang terpenting adalah membaca materi pelajaran. Siswa yang memiliki keunggulan dalam pelajaran membaca mereka juga akan unggul dalam pelajaran lainnya pada semua jenjang pendidikan. Begitu pun sebaliknya siswa yang tidak unggul dalam materi pelajaran apa pun dikarenakan kemampuan membaca yang kurang. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca adalah kegiatan yang meliputi semua

³² *Ibid...*, h.19

³³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 2009),h. 42

bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.³⁴

Safi' Hasan Abu Thalib mengatakan Al-Qur'an adalah Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat.³⁵

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti:

1. Mengumpulkan atau menghimpun,
2. Membaca atau mengkaji

Al-Qur'an merupakan kumpulan atau himpunan atau bacaan. Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dr.Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (*lisan*), makna serta gaya bahasa (*uslub*)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.³⁶

Adapun fungsi Al-Quran, antara lain:

- a) Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup serta penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Untuk itu, Al-Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan diperoleh maknanya untuk diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Al-Quran merupakan Sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-

³⁴ Abdul Hamid. Dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 45-46

³⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *Pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Quran*, (Jakarta: Kencana, Cet: 1, 2008), h. 24

³⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), h. 29

ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al- Qur'an dapat menjadi *way of life* bagi seluruh umat manusia.³⁷

Penjelasan diatas merupakan pengertian membaca secara umum. Sedangkan membaca Al-Qur'an sendiri itu dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf.

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah sunnah, tetapi membaca dengan benar dan fasih adalah wajib, Allah Berfirman dalam Surah Al Muzammail ayat 4 : **وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا** "Dan bacalah Al

Quran itu dengan perlahan-lahan ", bila pernyataan itu benar tentu banyak orang yang meninggalkan Al-Qur'an, tetapi membaca Al-Qur'an adalah mendapat syafaat dari nabi Muhammad SAW, seperti sabda nya :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“ Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia datang memberi syafa'at bagi pembacanya di hari Kiamat ”

Mempelajari Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai banyak keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menjadi manusia yang terbaik

³⁷ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (IAIN Surakarta :Teras, 2013), h.35

Orang yang membaca Al-Qur'an merupakan manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan kata lain, profesi pengajar Al-Quran adalah profesi yang terbaik diantara sejkian banyak profesi

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Seseorang membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala,

yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Makarumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah

dan kotor berbedu hatinya, akan membuat orang tersesat dari jalan yang lurus.³⁸

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat: 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آءِخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: " Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*³⁹

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengaharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dayapikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam

³⁸ Abdul Majid Khon, *PRAKTIKUM QIRAAT EDISI REVISI*, (Jakarta:Amzah, Cet:1, 2011), h. 55-59

³⁹ <https://tafsirweb.com/727-quran-surat-al-baqarah-ayat-201.html>

kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
- i. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.⁴⁰

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental seperti yang sudah dijelaskan di atas. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Aspek pemberian gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar

⁴⁰ Ibid,... h. 70

belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁴¹ Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.⁴²

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7.

⁴² Qs. Al-Alaq [96] : 1

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya : *“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.⁴³

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al Qur-an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur’an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah. Dengan demikian maka kegiatan membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca Al-Qur’an di sekolah sangat penting. Membaca Al-Qur’an sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca Al-Qur’an itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna.

Membaca Al-Qur’an merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis. Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur’an adalah

⁴³ Qs. Al-Ankabut [29] : 45.

suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an dengan bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi serta memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca Al-Qur'an merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif. Al-Qur'an berasal dari kata *Qaraa* yang berarti bacaan.

Pengertian ini diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : “(17) Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya, (18) Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”⁴⁴

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah SWT. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.⁴⁵

Al-Qur-'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur-'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia

⁴⁴ <https://tafsirweb.com/37325-quran-surat-al-qiyamah.html>

⁴⁵ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 69.

merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya. Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur-'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an. Pembelajaran Baca Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam hal membaca Al-Qur'an bertujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan jelas, sehingga dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya dan memperkaya perbendaharaan dalam bahasa, kata, susunan dengan kalimat yang indah dan dapat menarik hati. Mempelajari baca Al-Qur'an bagi anak-anak bertujuan agar mengetahui isi dari Al-Qur'an secara benar, sehingga mendapat petunjuk dan pengajaran dari Al-Qur'an, menambah keimanan kepada Allah dan kitab suci-Nya sehingga menjadi insan yang bertakwa, berakhlak mulia serta memperluas pelajaran dan sastra Arab yang dimilikinya.⁴⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik dalam membaca Al-Qur'an. Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku

⁴⁶ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), h. 1.

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), Cet.17, h. 91-92

peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik dan siswa dapat melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun dasar-dasar pembelajaran Al Qur-an yaitu karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5



﴿قُلْ إِنَّمَا أَدَّبْتُ الْقُرْآنَ وَمَا أَدَّبْتُ بِهِمْ ۚ لَوْلَا إِذْ سَأَلْتَهُمْ لَظَنُّوا أَنَّهُ لَشَاعِرٌ غَابِرٌ﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surat Al-Ankabut ayat 45:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ ۚ وَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat”.

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar membaca Al Qur-an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar-dasar yang bersumber Nabi

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي
عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ

عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي
مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: *Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.(HR. Bukhari).⁴⁸*

الدبوا اولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم وحب ال
بيته وتلاوة القرآن فان حملة القرآن في ظل الله يوم
لا ظل الا ظله مع انبيائه واصفيائه

Artinya: *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca AlQur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada AlQur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus".*

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an

⁴⁸ Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), h. 234

maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

Penggunaan metode membaca Al Qur'an dalam proses pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu peningkatan kemampuan pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dan menjadi keharusan. Begitu juga dengan pembelajaran membaca Al Qur'an sudah selayaknya menggunakan metode yang dapat mengoptimalkan penyampaian materi sehingga dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang variatif karena membaca Al-Qur'an tidak hanya belajar mengenal huruf-huruf Arab dengan syakal atau harakat yang menyertainya, namun pembelajaran *tahsin*, *tajwid*, *imla'* dan akhlak qur-ani termasuk ke dalam pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan pengenalan aspek-aspek lain yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an seperti metode pembelajaran al Qur'an yan tepat, efisien, menarik dan sesuai dengan karakter atau perkembangan belajar siswa.

3. Metode Pembelajaran Baca Al -Qur'an

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*).

Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah

metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan.

b. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yan

seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

f. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.⁴⁹

g. Metode Bin-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.⁵⁰ Dalam proses bin-nadzar biasanya dilakukan berulang kali, agar

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 26-28

⁵⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 52

memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

h. Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

i. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.⁵¹

Dalam Pembelajaran membaca Al Qur'an terdapat beberapa materi yang digolongkan sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dan makhrajnya.

Dalam Buku Modul Praktikum Qira'at Al Qur'an oleh Supriyadi Ahmad disebutkan pengertian *makharij al-huruf* yaitu "*Makharij al-huruf*" adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu".⁵²

2. Pemarkah (syakal atau harakat), Pemarkah terdiri dari fathah, kasrah, dhammah, tanwin, sukun dan tasyid
3. Huruf-huruf bersambung
4. Tajwid dan bagian-bagiannya

Dalam buku Modul Pratikum: Qira'at Al Qur'an karya Supriyadi Ahmad dkk, menyebutkan pengertian ilmu tajwid, yaitu: Ilmu tajwid merupakan alat untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan membaca karena tidak digunakannya ketentuan dan aturan cara membaca, akan melahirkan kekeliruan

⁵¹ *Ibid....*, h. 54

⁵² Supriyadi Ahmad, dkk, *Modul Pratikum; Qira'at Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 19

pemaknaan yang dapat berakibat sangat fatal. Secara bahasa, tajwid berarti memperelok atau memperbagus. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Para ulama berpandangan bahwa mempelajari atau mengkaji tajwid sebagai bagian dari ilmu pengetahuan merupakan fardhu kifayah (kewajiban kolektif atau resresntatif) secara teoritis, dan merupakan fardhu 'ain secara praktek bagi setiap kaum muslimin. Kemampuan ilmu tajwid ini diperoleh melalui guru, pembimbing atau instruktur.⁵³

5. Gharaaib (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum)⁵⁴ Dalam buku *Praktikum Qira'at* karya Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, Menurut Imam Ashim, bacaan Gharaaib, yaitu *shad* (ص dibaca *sin* س dan *lam alif* (لا) serta lam dibaca *lam kasrah*, bacaan *imalah*, *isymam* dan *tashil*, pertemuan dua huruf antara *idzhar* dan *idgham*, *ha* dhamir antara panjang dan pendek.⁵⁵

Dari serangkaian proses pembelajaran Baca Al Qur'an, kiranya mempunyai tujuan yang kita capai yaitu untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran membaca Al Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

⁵³ *Ibid*, h. 10-11

⁵⁴ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 81

⁵⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 95-102

1. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al Qur'an.
2. Meningkatkan semangat ibadah dengan membaca Al Qur'an.
3. Membentuk akhlakul karimah.
4. Meningkatkan lulusan yang berkualitas terutama dalam membaca Al Qur'an.
5. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al Qur'an.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang berusaha memperoleh kepandaian dengan cara melihat dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan seseorang bisa mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf dengan baik dan benar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*), yakni penelitian ini yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Dengan terjun langsung kelapangan, peneliti menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya secara langsung dari lapangan hingga memperoleh informasi yang dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan. Menurut Surya subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵⁶

Salah satu jenis penelitian adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Bila kita melakukan penelitian yang terperinci tentang seseorang (*individu*) atau sesuatu unit social selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seseorang individu. Disamping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit social terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit social lainnya.⁵⁷

Maka ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus karena peneliti mengadakan penelitian yang terinci tentang Problematika Pembelajaran baca Al-Qur'an. Dan ditinjau dari segi-segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach*). Berdasarkan pada latar belakang

⁵⁶ Sumadi suryasubrata, *Metologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998) h. 22

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.⁵⁸

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika maka, aksi-reaksi, syarat-prasyarat atau prakondisi-aksi. Syarat terpenting dari jenis penelitian model ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistimatis.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif juga menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman penagaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

Dari pernyataan diatas maka metode penelitian kualitatif ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini kalau dilihat dari subjek penelitiannya, termasuk jenis penelitian kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukann secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi ataupun gejala tertentu yang sedang terjadi.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h.180.

⁵⁹ Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, Jasa Ungguh,2014), h. 60

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9-10

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.⁶¹ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.⁶²

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶³ Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “*istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya*”.⁶⁴

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami kompetensi siswa dalam kualitas baca Al-Qur’an dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁶¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 195.

⁶² *Ibid*,... h. 4.

⁶³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

⁶⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵

Prosedur tersebut dikembangkan secara sistematis sebagai sesuatu untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu. Sebagaimana telah dipahami bahwa untuk mencapai derajat yang terpercaya, penelitian mempunyai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini diperlukan agar pada penelitian memperoleh ketepatan, kebenaran dan pengetahuan yang bernilai tinggi.

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.⁶⁶

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara/metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah :

1. Pendekatan /Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁶⁶ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 8.

berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁶⁷

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁶⁸ Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an dan siswa di MIS Al Ashriyah Kota Langsa.

3. Subyek Pengumpulan Data

Data Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap obyek dan menggunakan seluruh panca indera.

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikann gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan.⁶⁹

Penulis mengadakan pengamatan tentang kondisi umum MIS Al Ashriyah Kota Langsa yang mencakup siswa, staf pengajar, kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Al Qur'an, kurikulum pengajaran, serta sarana

⁶⁷ *Ibid*,.. h. 3.

⁶⁸ Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali,1986), h. 93

⁶⁹ Muliawan, *Metodologi Penenitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Jasa Ungguh.,2014), h.62

dan prasarana yang ada di MIS Al Ashriyah Kota Langsa.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview adalah percakapan dengan bertatap muka, dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau informasi guna tercapainya tujuan penelitian.⁷⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripaanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁷¹ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut :⁷²

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara,

⁷⁰ Kartono. Kartini, *Pemimpin dan Kepimpinan* (Bandung: CV. Rajawali, 1996), h. 187

⁷¹ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2017). h, 129-130

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). h, 318

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sama, dan peneliti mencatatnya.

b) Wawancara Semistruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu pewawancara (penulis) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara (Interview) digunakan untuk mengumpulkan data umum MIS Al Ashriyah Kota Langsa dan tentang permasalahan yang berkaitan dalam pengajaran Al Qur-an, seperti keadaan murid dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan mengevaluasi penilaian pengajaran.

Data ini diperoleh dengan mewawancarai siswa, Guru, Wakamad dan Kepala Madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai suatu variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷³

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, ro be used as a record or evidence*, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun karya bentuk.

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data tentang struktur organisasi, tentang kependidikan dan daftar siswa, sarana prasarana pada MIS Al Ashriyah Kota Langsa.

d. Analisis Data

⁷³ *Ibid*,.... h. 194

⁷⁴ Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 146

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.⁷⁶

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁷⁷

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

⁷⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset: 2011), h. 248

⁷⁶ Winarno,Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*, (Tarsito, Bandung: 1994), h. 139

⁷⁷ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP,1992), h. 16

Peneliti melakukan di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul dalam bidang agama. Murid-murid yang kritis dan energik dalam belajar tentang agama.

A. Sejarah Berdirinya MIS Al Ashriyah Kota Langsa

MIS Al-Ashriyah kota Langsa berdiri pada tahun 2004, dengan tujuan mendidik anak-anak disekitar tempat madrasah bersangkutan berjiwa Islami. MIS Al Ashriyah berada dibawah naungan Yayasan Madrasah Islam Moderen (MIM) dan karena mengingat pendiri Yayasan MIM Moderen terdahulu juga bertekad sedemikian, maka dengan bermusyawarah antara pihak yayasan dengan Departemen Agama Kota Langsa sepakatlah mendirikan MI Al-Ashriyah pada tanggal 25 Juli 2004 yang dikepalai oleh M.Nasir, S.Ag selama satu semester,dan pada semester kedua dilanjutkan oleh Muhibuddin, S.Ag. dengan jumlah siswa/i pada saat itu hanya 18 anak, dengan usaha kepala sekolah dan dewan guru yang berniat mencerdaskan Bangsa dan Negara tercinta ini dan dengan hasil diawal kelulusan,wali siswa/i merasa puas juga dengan hasil promosi penyebaran formulir kesetiap TK/ RA disekitar Kota Langsa.

Akhirnya MI Al-Ashriyah membuahkan hasilnya.kemudian pada tahun 2008/2009 berganti lagi pimpinan oleh Hj.Nonarita,S.Ag.yang siswa/i hingga saat sekarang ini mencapai 580 Siswa. MIS Al Ashriyah merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang berdiri ditengah-tengah kota Langsa dengan jumlah murid tahun 2019/2020 adalah 580 siswa yang terdiri dari enam kelas dan sepuluh rombel. MIS Al Ashriyah beralamat di jalan Cut Nyak Dhien No. 25 Gampong Jawa Tengah Kec. Langsa Kota Kota Langsa.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Kota Langsa berdiri tahun 2004 berdasarkan izin operasi yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Agama Kota Langsa yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang setingkat dengan sekolah dasar (SD) yang terletak dipusat Kota langsa tepatnya di Jalan Cut Nyak Dhien Gampong Jawa Kecamatan Langsa Kota Provinsi Aceh.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Kota Langsa ini didirikan dengan dasar menyadari bahwa perlu adanya sebuah madrasah yang berkualitas tempat dimana mencetak pemuda-pemudi dan generasi muda yang mampu yang menjadi pelopor bagi pembentukan generasi muda islam yang siap menghadapi persaingan dan tantangan zaman sesuai dengan kebutuhan abad yang penuh dengan tekhnologi dan serba modern ini.

Dengan dasar pendidikan inilah pendidikan sangat penting dalam rangka pembentukan generasi muda agar lebih baik dimasa akan datang. Pendidikan sangatlah penting dimana pendidikan merupakan basis social untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat atau golongan, karena itulah melalui pendidikan seseorang dapat memiliki berbagai keahlian yang senantiasa dapat dipergunakan untuk menjadikan kehidupan yang selalu mengikuti zaman, tidak ketinggalan model dan senantiasa mengimbangi zaman yang terus menerus mengalami perubahan.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah kota Langsa sangat yakin pendidikan yang sedang dimainkan ini menjadi peran sangat penting yaitu perpaduan yang seimbang antara pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum, hal ini dibuktikan dengan pencapaian ranking III pada Ujian Nasional dilingkungan Kementerian Agama Se – Kota Langsa.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Kota Langsa adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang beroperasi dibawah naungan kantor Kementerian Agama Kota Langsa yang telah meluluskan 407 orang siswa dalam 8 tahun pelajaran walau terbilang baru, ternyata Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Kota Langsa Mampu menyaingi Madrasah-madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Langsa dengan prestasi peringkat ke Lima tertinggi dalam Ujian Nasional Tahun pelajaran 2018-2019 dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Langsa.

B. Letak Geografis MIS Al Ashriyah

Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Kota Langsa yang berlokasi tepatnya di Jalan Cut Nyak Dhien No. 25 Gampong Jawa Kota Langsa berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, berada dipertigaan jalan antara jalan Chik Ditiro dan Cut Nyak Dhien. Kondisi Lalu lintas yang sangat padat dengan berdampingan dengan Sekolah Dasar besar juga yang ada di Kota Langsa, namun MIS Al Ashriyah tetap bisa dijangkau. Walaupun begitu sangat mudah dijangkau oleh transportasi karena hanya perlu jalan kaki 200 meter dari jalan raya menuju jalan utama jendral Ahmad Yani.

Adapun batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan SMU Negeri 3 Kota Langsa.
- 2) Sebelah barat jalan Chik Ditiro.
- 3) Sebelah utara Cut Nyak Dhien
- 4) Sebelah timur jalan Tgk. Tapa.

C. Profil MIS Al Ashriyah

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah tempat diadakannya penelitian bernama MIS AL ASHRIYAH dibawah naungan Yayasan Madrasah Islam Moderen dengan No. Statistik Madrasah 111211740003 yang beralamat Jl. Cut Nyak Dhien No. 25 Desa/Kelurahan Gampong Jawa Kecamatan Langsa Kota - Kota Langsa Provinsi Aceh Kode Pos 24416 Telp Madrasah 0641-23780 Tahun Berdiri MI 2004 dengan Status Madrasah Yayasan Swata Akreditasi Terakhir : B (Baik) yaitu Tahun Akreditasi Terakhir 2018 Email: alashriyahmi@ymail.com NPWP Madrasah 00.290.557.8-102.000 dipimpin oleh Kepala Madrasah Nurul Fitriany, S.Pd.I No Hp. 0852-6124-3948 yang berkedudukan di lahan yang berstatus tanah Milik sendiri/Yayasan Luas Tanah 4984 M² Luas Bangunan 324 M² Ruang Kelas 15 Ruang dengan rincian :

1. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
2. Ruang Administrasi (TU) : 1 Ruang
3. Ruang Guru : 1 Ruang
4. Ruang Pustaka : 1 Ruang
5. Ruang UKS : 1 Ruang
6. Ruang Mushalla : 1 Ruang
7. Jumlah Guru

a.Guru PNS	: 7 Orang	Lk : 2	Pr : 5
b.Guru Non PNS	: 27 Orang	Lk : 2	Pr : 25
8. Waktu Belajar

Pagi	: Pukul (07.30-12.45)
Siang	: Pukul (10.30 - 13.40)

D. Visi dan Misi serta Tujuan MIS Al Ashriyah Kota Langsa

Sebagai lembaga pendidikan MIS Al Ashriyah Kota Langsa merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi MIS Al Ashriyah Kota Langsa juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari MIS Al Ashriyah Kota Langsa itu sendiri.

a. Visi MIS Al Ashriyah

“Mewujudkan Madrasah yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan”.

b. Misi MIS Al Ashriyah

1. Menciptakan madrasah yang Islami.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan teknologi.
3. Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah dengan mengembangkan multi kecerdasan.
4. Menjadikan lingkungan madrasah sumber belajar.
5. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.

c. Tujuan

1. Berilmu, bersikap, dan berperilaku islami sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah.
2. Memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan estetika untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berkualitas dan hidup mandiri.
3. Sehat jasmani dan rohaniserta peduli terhadap pendidikan social dan lingkungan.

Adapun kondisi bangunan yang ada dilembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya

masih dalam keadaan baik. Kondisi gedung yang sangat mendukung proses belajar mengajar yang menjadikan semangat siswa dalam belajar lebih semangat. Selain itu fasilitas pendukung pembelajaran juga cukup lengkap.

E. Struktur Organisasi MIS Al Ashriyah Kota Langsa

Adapun struktur organisasi MIS Al Ashriyah Kota Langsa yang dipimpin oleh ketua yayasan M. Nasir dan di Kepalai Oleh Nurul Firiany,S.Pd.I struktur organisai MIS Al Ashriyah Kota Langsa sebagai berikut :

Tabel: 3.1

F. Data Siswa/I MIS Al Ashriyah Kota Langsa

Jumlah Siswa/i yang tercatat aktif sebagai Siswa/i MIS Al Ashriyah Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2018 ialah 547 yang terbagi menjadi 16 lokal yaitu :

Tabel: 3.2

G. Data Pendidik dan Kependidikan MIS Al Ashriyah Kota Langsa

Keadaan Pendidik dan Kependidikan yang dimaksud adalah sebagai tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Guru pengajar di MIS Al Ashriyah Kota Langsa menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak didik. Berikut adalah data Pendidik dan Kependidikan MIS Al Ashriyah Kota Langsa sebagai berikut : Tabel : 3.3

H. Sarana dan Prasarana MIS Al Ashriyah Kota Langsa

Suatu kegiatan belajar tidak dapat berlangsung dengan lancar dan tertib tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan fasilitas bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Al Ashriyah Kota Langsa sebagai berikut :

Tabel : 3.4

3. Subjek Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini yang bertujuan untuk memperoleh data sebanyak yang diinginkan dan mencari kevalidan data yang diperoleh “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁷⁸

Peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang cukup rumit. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan menjadi kunci dalam hasil penelitiannya. Instrument dalam penelitian harus tepat karena menjadi penentu dari keseluruhan penelitian.⁷⁹

⁷⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., h. 9

⁷⁹ Ibid,,,,h. 169-173

4. Sumber Data

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁰

Sumber data merupakan suatu subyek data yang diperoleh dari penelitian. Pengelompokan sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan keseluruhan data yang dikumpul oleh seseorang untuk dipergunakan dalam kepentingannya. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara atau kuisisioner.⁸¹ Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.⁸² sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan Waka Kesiswaan, guru Al-Quran dan Directur Excellent. Dalam memilih sumber data ini berdasarkan masukan bahwa merekalah yang terlibat dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran disekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua”.⁸³ yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis yaitu buku-buku dan arsip.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang teratur dan standar dalam memperoleh data.⁸⁵ pengumpulan data digunakan untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah penting untuk memperoleh

⁸⁰ *Ibid*,,,,h. 157

⁸¹ Tanzeh, *Pengantar Metode*..., h. 54

⁸² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), h. 143.

⁸³ *Ibid*,,, h. 143.

⁸⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), h. 211.

metode ilmiah, umumnya data digunakan untuk mencari keseluruhan hipotesa yang dirumuskan.⁸⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Teknik wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada empat narasumber yaitu:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdiri MIS Al Ashriyah Kota Langsa.Sarana penunjang proses brlajar mengajar baca Al-Quran.
- b) Guru Agama Islam untuk mengetahui latar belakang siswa dan orang tau, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran,

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, h. 57.

⁸⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), h. 67-68

hambatan-hambatan dan upaya seorang guru dalam meningkatkan baca Al-Quran.

- c) Siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon mengikuti pembelajaran setelah diberikan upaya-upaya dilakukan guru dalam pembelajaran baca Al- Qur'an.

Adapun tujuan teknik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- 1) Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- 2) Metode yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- 3) Kendala yang dihadapi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸⁸ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁸⁹ Metode pengamatan (*observasi*) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁹⁰

Dalam sebuah penelitian kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk penelitian yang berkenaan

⁸⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 136.

⁹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 23.

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain sebagainya.⁹¹ Observasi tersebut berlangsung secara naturalistik (*Naturalistic Observation*) yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada diluar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁹²

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

Observasi digunakan untuk melihat paper atau data mengenai pengawasan oleh guru dalam Problematika Pembelajaran baca Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana Problematika Pembelajaran baca Al-Qur'an yang digunakan oleh guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹³ Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.⁹⁴ Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,..., h. 203.

⁹² Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2010), h. 30

⁹³ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

⁹⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung:Bumi Aksara, 1993), h. 41-42.

dengan penelitian yang tidak dijumpai selama proses observasi maupun wawancara.

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.⁹⁵ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, buku pedoman, dokumentasi data sekolah, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan Problematika Pembelajaran baca Al-Qur'an. Peneliti mengumpulkan data-data tentang kegiatan Problematika Pembelajaran baca Al-Qur'an untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Dengan demikian penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan instrumen interview untuk memperoleh informasi guna memperoleh data mengenai guru dan siswa di MIS Al-Ashriyah dan pihak-pihak yang terkait. Observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.⁹⁶

Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹⁷ Melalui proses tersebut maka akan ditemukan tema yang kemudian dapat dirumuskan

⁹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), h. 184-185

⁹⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 5

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 280.

hipotesis kerja seperti yang ditunjukkan oleh data yang telah didapat sebelumnya.

Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.⁹⁸ Dalam penelitian ini, untuk proses menganalisis data, penulis berpegang pada pendapat Miles and Huberman dalam kutipan Sugiyono yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data sendiri yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁹

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰² Data penelitian dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi harus direduksi kembali. Bagian manakah yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kegiatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti sehingga mempermudah penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

⁹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., h. 337

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., h. 337

Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penyusunan.

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang harus diambil oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya tersebut.¹⁰⁴

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁵

Pada saat analisis, selalu mengerjakan secara menyeluruh hingga selesai. Lalu menarik kesimpulan yang mengarah pada hasil dari kesimpulan ini tentunya harus didasari analisis data yang di dapat dari lapangan, observasi maupun dokumentasi.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., h.341

¹⁰⁵ *Ibid*,...345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil penelitian yang diperoleh penulis pada pembelajaran baca Al Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa, penulis meneliti proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian kendala yang dihadapi dan akhirnya memberikan solusi yang terbaik kiranya pembelajaran baca Al-Qur'an pada MIS Al Ashriyah Kota Langsa berjalan sebagaimana yang diharapkan, dalam hal ini penulis membagi hasil peneliti kepada 3 bagian, yaitu 1. Pelaksanaan Pembelajaran 2. Problematika Pembelajaran dan 3. Solusi yang diberikan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al –Qur'an

Proses pembelajaran Baca, Tulis Al-Quran di MIS Al Ashriyah Kota Langsa sangat berjalan dengan tertib sesuai dengan Rpp yang telah dirancang dan diikuti oleh seluruh peserta didik dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan penuh semangat dan kegembiraan. Program ini masuk dalam kategori KBM di madrasah.

Berikut penjelasan singkat dari Ibu Nurmaryitah, S.Pd.I,

“untuk perencanaan sebenarnya tidak sulit menurut saya sangat mudah, karena sudah ada RPP bagi saya yang dulu belum pernah menggunakan metode ini sebelumnya sangat mudah karena juga ada pembinaan di akhir pekan dari pusat di setiap lembaganya, yang penting ketika mengajar juga menyesuaikan keadaan siswanya juga, seperti kebiasaanya di awal siswa membaca doa bersama-sama kemudian karena ini termasuk kelas rendah biasanya saya kasih motivasi sebelum mulai materi agar mereka lebih terarah lagi kedepanya gitu setelah itu mulai membaca bersama surat pendek kemudian membaca bersama materi sebelumnya gitu aja asal kita guru harus telaten”.

Penyesuaian tingkatan berdasarkan kelasnya yang mengaji Iqra' 1 s.d Iqra' 6, dan ada juga kelas yaitu kelas pagi pemula yang belum mengetahui huruf. Adapun wawancara kepada siswa kelas jilid 6 mengenai Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di MIS Al

Ashriyah Kota Langsa, berikut sedikit ujaran yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan peneliti. *“dalam belajar di dalam kelas sangat menyenangkan, di awal guru menentukan halaman yang akan dibaca bersama-sama.”*

Seorang siswa mengatakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dikarenakan menggunakan metode At-Tartil yang mudah untuk diterapkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan Baca Tulis AL-Qur'an dengan' metode At-Tartil pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muroja'ah*). Kegiatan ini pembiasaan seperti yang di lakukan dalam kegiatan belajar lainnya.

Meskipun di awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah mengetahuinya karena dari setiap pertemuan yang dilakukan sama jadi siswa sudah terbiasa. Persiapan yang diperlukan guru dalam mengajar yaitu pada RPP. memahami dan mempelajari RPP yang sudah menjadi pedoman kurikulum pada metode Al-Tartil. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran ini.

MIS Al Ashriyah Kota Langsa menggunakan metode Al-Tartil karena dianggap metode ini yang paling mudah bagi guru siapapun bisa mengajar dan siswa merasa ringan dengan proses pelaksanaannya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Nurul Fitriany,S.Pd.I selaku kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, berikut penjelasanya : *“ kenapa madrasah ini menggunakan metode ini, karena*

ketika itu para dewan guru ada yang sudah melakukan pemberdayaan, dan kan banyak sekali metode , ada qoro'ati , iqro' dan lain-lain seperti itu. Kebetulan ada salah guru yang sudah membidangi makanya kita menggunakan metode ini, disamping itu metodenya tidak mengikat guru dengan metode harus punya syahadah itu tidak, jadi meskipun guru tersebut belum punya syahadah bisa mengajar, dan dilihat pada kondisi siswa disini ini pas diterapkan”.

Begitu pula metode yang digunakan juga sebagai peran penting dalam proses belajar mengajar. Madrasah ini memilih metode At-Tartil karena metode tersebut lebih mudah, guru tidak harus memiliki syahadah untuk mengajar menggunakan metode At-Tartil, selain itu juga terdapat pelatihan metode At-Tartil untuk guru, namun waktu pelatihan itu tidak mengikat, sehingga lebih fleksibel karena guru dapat belajar sambil mengajar, tidak menyita waktu guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara, observasi pertama peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar siswa kelas jilid 6, dan wawancara kepada gurunya. Dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas / absen, siswa bersama-sama membaca surat pendek dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka buku jilid, siswa membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau *muroja'ah*, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan dan siswa menyimak, dalam menyimak selama guru membacakan siswa menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya di baca berhenti atau di baca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya, pada bagian lanjutnya siswa menirukan membaca bersama-sama.

Kemudian siswa membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode at-tartil menggunakan lagu khas at-tartil

sendiri. Ketika membaca dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian siswa maju kedepan kelas membaca satu-satu dihadapan guru. Selama siswa maju satu persatu siswa yang lainnya di perintah untuk menulis di buku masing-masing.

Dalam proses pelaksanaan pada setiap kelas atau setiap tingkat memiliki perbedaan dalam mengajar menyesuaikan kondisi siwanya, kelas jilid 6 adalah kelas yang masuk dalam kategori tinggi akan berbeda dengan kondisi siswa kelas rendah yaitu kelas jilid 3. Peneliti melihat disini gurru harus lebih telaten dan lebih aktif mengkondisikan siswa, tetapi dalam pelaksanaanya tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaanya sama dengan yang telah peneliti jelaskan pada proses belajar dalam kelas.

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Sistem penilaian pada kelas jilid 1-6 pada setiap pertemuanya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju ke depan menghadap guru membaca dan guru menyimakny dibarengi dengan menilai pada buku prestasi siswa atau buku nilai penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah supaya orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anaknya di sekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca ke depan yang lain mendengar bacaan dari siswa lainnya guna supaya siswa tidak gaduh di dalam kelas, sembari menunggu dan juga melatih agar bacaannya bagus begitu pula seterusnya atau sebaliknya siswa yang sudah maju. Materi penunjang tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu.

Penilaian yang terperinci ketika tes membaca yaitu tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran, jika kenaikan kelas jilid disertai

hafalan juga karena hafalan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran baca Al Qur'an di madrasah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran lainya yang juga sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan dari metode Al-Tartil itu sendiri. Kurikulum yang sudah ditentukan juga menyesuaikan dengan keadaan siswanya. RPP yang digunakan juga langsung ditentukan dari pusat metode Al-Tartil sendiri guru hanya menyesuaikan saja sesuai RPP. Pihak sekolah juga menambahkan materi atau materi penunjang saja yaitu hafalan surat pendek, do'a sehari-hari serta kegiatan menulis, penunjang tersebut sebagai bentuk mencapai tujuan dari madrasah. RPP yang digunakan atau disusun sesuai dengan stndarat RPP pada mata pelajaran umum lainya, kelas yang ada yaitu kelas 1-6 dan tingkat yang paling tinggi.

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat materi tambahan atau materi penunjang untuk memenuhi tujuan dari madrasah tersebut. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat

diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan. Media dan perangkat pembelajaran yang digunakan buku jilid 1-6, Al-Qur'an bagi kelas Marhalah, papan tulis, buku tulis dan buku prestasi (buku penilaian sehari-hari siswa).

2. Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran

Dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an. Adapun beberapa problem yang terjadi di MIS Al Ashriyah Kota Langsa ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kegagalan seperti problem pada pendidik.

Pembelajaran yang identik dengan kata "mengajar" ini diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang, seperti siswa menjadi pribadi baru dengan kualitas tertentu.

Kegiatan belajar mengajar merupakan rentetan perbuatan guru dan murid yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran di MIS Al Ashriyah Kota Langsa adalah pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Al Ashriyah Kota Langsa sudah menerapkan pendekatan klasikal dan individual, namun memang dalam penerapannya belum secara maksimal, seperti pendekatan klasikal yang harusnya dilaksanakan selama 15 menit hanya dilaksanakan selama 10 menit, hal ini dikarenakan mengingat jumlah peserta didik yang banyak sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak juga dalam pembelajaran secara individual. Kurikulum pemerintah pun menjadi

masalah, yang mana terjadi pemotongan jam tatap muka untuk pelajaran agama, sehingga waktu pembelajaran semakin singkat.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran Baca Al-Quran problem tersebut ialah :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa banyak tidak memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif banyak nya siswa yang ribut mengganggu teman tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an saya lihat anak-anak ini sebagian ada yang faham sebagian ada yang gak faham apa yang saya jelaskan, mungkin karena kelas yang terlalu bising masih ada anak-anak ini yang jalan-jalan dan tidak memperhatikan saya menjelaskan.¹⁰⁶

Data berkenaan dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran di atas diperkuat oleh informan lain sebagai berikut :

Kalau pelajaran agama Islam saya kurang ngerti buk karena guru yang jelasin terlalu lembut, guru nya juga gak tegas jadi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Mahdi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an pada tanggal 5 Desember 2019

*kelasnya bisung buk, mau mendengarkan gurunya jelaskan pun susah buk jadi kurang konsen kalau mau belajar.*¹⁰⁷

Sejalan dengan pendapat di atas informasi lain menyatakan :

*Kalau mata pelajaran agama Islam kadang saya faham buk kadang juga gak faham, gurunya baik buk, kawan-kawan pun ribut tapi kami yang kurang menghargai itu karena itu kalau ngajar suaranya terlalu lembut, gurunya juga juga kebaikan buk, tidak tegas makanya siswa jadi melunjak.*¹⁰⁸

Menurut kurangnya pemahaman dalam pembelajaran agama Islam disebabkan oleh suara guru yang terlalu lembut sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut dan siswa kurang bisa memahami isi materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Kedua data di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-4 tentang kurang fahamnya siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut: *Kalau mata pelajaran nya saya setengah-setengah faham buk, karena suasana kelas yang tidak menyenangkan kadang diganggui temen, banyak teman yang jalan-jalan ribut waktu jam pelajaran, jadi kurang konsen.*¹⁰⁹

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama Islam dikarenakan kelas yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan siswa tidak konsen dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara kepada semua informan penulis dapat simpulkan bahwa ketidak fahaman peserta didik dalam belajar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa Mis Al Ashriyah pada tanggal 6 Desember 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa Mis Al Ashriyah pada tanggal 7 Desember 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa Mis Al Ashriyah pada tanggal 7 Desember 2019

disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, terlalu lembutnya suara guru yang mengajar sehingga peserta didik yang duduk ditengah dan dibelakang tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di MIS Al Ashriyah Kota Langsa masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan pelajaran baca Al-Qur'an, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, masih ditemukan peserta didik yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil teman nya dengan panggilan buruk, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, tidur, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan informan-1 mata pelajaran Baca Al-Qur'an, sebagai berikut : *Kalau kemauan anak-anak untuk belajar itu ada tapi anak-anak ini kurang motivasinya dalam belajar, ya seperti masih ada yang ribut saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada yang jalan-jalan masih ada yang tidak membawa buku paket alasannya karena berat, jadi anak-anak ini malas untuk bawa buku paket.*¹¹⁰

Berdasarkan data di atas informan menjelaskan kemauan belajar anak ada tapi motivasi belajar yang kurang dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas dan masih banyak siswa yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Mahdi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an pada tanggal 5 Desember 2019

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perkuat dengan informan lain yang menyatakan bahwa : *“Kalau nulis pelajaran gak pernah buk, karna saya males gak pernah kenamarah juga sama guru nya paling kadang-kadang di tegur juga buk”*.¹¹¹ Penjelasan dari Informan di atas memberikan gambaran bahwa informan malas untuk menulis pelajaran yang di intruksikan oleh guru di karenakan tidak di marahai oleh guru. Informan lain juga menjelaskan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur'an masih banyak peserta didik yang tidak memperdulikan pembelajaran, masih ada peserta didik yang berkata kasar kepada temannya, masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dan kurangnya pengamalan pesertadidik dalam mengamalkan pembelajaran Baca Al-Qur'an itu sendiri, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga bisa disebabkan oleh pengaruh teman yang tidak baik anak dan pengaruh dari orang tua anak.

Dari keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari masih banyak siswa yang tidak memperdulikan pembelajaran pendidikan agama Islam, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya dan masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurangnya pengamalan siswa hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh teman sejawat dan pengaruh dari lingkungan keluarga atau orang tua siswa.

Dari hasil wawancara kepada semua informan peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak membawa buku paket

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa MIS Al Ashriyah pada tanggal 7 Desember 2019

pada pembelajaran pendidikan agama Islam, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurangnya pengamalan siswa dan masih ada siswa yang tidak mengetahui niat sholat lima waktu kecuali siswa yang mengaji di madrasah. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid.

Salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran Baca Al-Quran adalah aspek Al-quran. Aspek Al-quran ini telah diajarkan mulai tingkat MI. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak sekali ditemukan peserta didik yang tidak pandai membaca Al-quran dengan baik dan benar bahkan ada juga yang lupa dengan huruf-huruf hijaiyah. Peneliti juga menemukan bahwa ketika guru meminta peserta didik untuk membaca buku mata pelajaran yang didalamnya terdapat beberapa ayat Al-quran, sebagian peserta didik hanya membaca artinya saja dan sebagian peserta didik terdapat banyak bacaan yang kurang tepat dalam tajwid serta untuk menulis peserta didik masih banyak yang belum melakukan dengan benar. Tidak menjadi hal yang baru bagi guru Al-Qur'an jika mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-qur'an.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-quran dapat disebabkan oleh minimnya perhatian orang tua, guru yang mengajar dalam bidang pelajaran Baca Al-Qur'an dan minimnya kemauan anak untuk membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Komariah, selaku guru mata pelajaran Baca Al-Qur'an menjelaskan yang melatar belakangi siswa tidak bisa membaca Al-quran adalah , sebagai berikut : *Yang melatar belakangi siswa tidak lancar membaca Al-quran adalah dari keluarga sendiri karena mereka dirumah tidak mengaji, di sekolah ada di coba baca iqra' dan Al-quran tetapi tidak semua siswa bisa membaca Al-quran ada yang masih bertahap dan yang iqra'*

*masih ada yang lambat, sebenarnya anak-anak bisa cuma kebanyakan anak masih malas.*¹¹²

Menurut informan-1 masih banyak siswa yang kurang dalam membaca Al-quran dengan baik dilatarbelakangi oleh faktor keluarga yang kurang perhatian kepada anak-anak dalam membaca Al-quran dilihat dari ketika dicoba membaca Al-quran kenyataannya siswa masih ada yang masih tahap iqra¹¹² dan masih ada yang lambat dalam membaca Al-quran. Kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-quran diperkuat dengan pernyataan informan-2 sebagai berikut: *“Kalau ngaji mungkin seminggu sekali itupun belum tentu bu, kalau orang tua saya nyuruh buk untuk ngaji cuma saya malas aja buk terakhir saya ngaji itu aja waktu SD buk sekarang udah jaranglah buk”*.

Dari data di atas menyatakan bahwa informan membaca Al-quran belum tentu dalam seminggu sekali walaupun ada teguran dari orang tua tetapi motivasi untuk membaca Al-quran tidak ada. Berbeda dengan informan-3 yang menyatakan: *“Baca Al-quran dirumah jarang buk bahkan gak pernah, sama orang tua pun gak ada nyuruh buk, orang tua saya aja gak pernah baca qur’an buk.*

Dari pernyataan informan-3 di atas menjelaskan bahwa informan tidak pernah membaca Al-quran di rumah bahkan tidak ada teguran atau tidak ada perhatian dari orang tua dan bahkan orang tua sendiri tidak pernah membaca Al Qur’an di rumah. Senada dengan pernyataan informan -4 yang menyatakan bahwa informan tidak pernah membaca Al Qur’an di rumah dan orang tua sendiri pun tidak pernah membaca Al-quran di rumah. *Baca qur’an di rumah gak pernah buk gak pernah di suruh sama orang tua, orang tua pun gak pernah baca qur’an. Mungkin saya terakhir ngaji itu buk waktu SD abis itu gak pernah ngaji lagi jadi udah banyak yang lupa..*

¹¹² Wawancara dengan Pak Mahdi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an pada tanggal 5 Desember 2019

Informan-5 yang merupakan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas lain menjelaskan hal yang melatar belakangi siswa kurang dalam membaca Al-quran sebagai berikut: *Latar belakang peserta didik tidak lancar dalam membaca Al-quran karena peserta didik kurangnya pembekalan agama Islam kepada pesertadidik, sebagian peserta didik sudah lama tidak mengaji, ada jugayang tidak mengaji di madrasah, tidak ada yang mengajari mengajibaik dirumah maupun di masyarakat, faktor keluarga tidak yangmenjadi tauladan dan orang tuanya sama sekali kurangmengamalkan agama Islam dan tifoldak bisa mengaji, kurang nya niatatau motivasi yang kuat dari peserta didik sendiri untuk bisamembaca Al-quran.*¹¹⁶

Data di atas menyatakan bahwa hal yang melatar belakangi siswa kurang lancar dalam membaca Al-quran sehingga masih kurangnya pembekalan agama Islam siswa, tidak ada nya perhatian dari orang tua maupun dari masyarakat dan kurangnya niat dan motivasi siswa dalam membaca Al-uran. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwaketerampilan membaca Al-quran peserta didik yang kurang baik dapat disebabkan dari latar belakang keluarga dan pendidikan agama peserta didik yang beragam, kurangnya perhatian guru atau pihak sekolah dalam masalah membaca Al-quran peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.

Problematika peserta didik dilatar belakangi oleh faktor psikologi dan lingkungan. Sehingga dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan penting akan tetapi keluarga sangat mempengaruhi pendidikan peserta didik

Informan 5 menjelaskan bahwa siswa di MIS Al Ashriyah khususnya siswa kelas V belum menerapkan pembelajaran Baca Al-

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Mahdi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an pada tanggal 5 Desember 2019

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal mengerjakan sholat lima waktu. Yang menjadi faktor adalah orang tua yang tidak bisa dijadikan tauladan. Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dapat disimpulkan bahwa siswa malas untuk melakukan sholat lima waktu secara rutin karena tidak ada perhatian dari orang tua, tidak ada keinginan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu secara rutin.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang professional tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Kenyataannya peneliti melihat di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur'an, yaitu kurang profesionalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran Baca Al-Qur'an yang dilihat dari :

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik.

Dari observasi peneliti, menemukan bahwasannya guru masih kurang dalam menguasai kelas dan kurang dalam menguasai materi pembelajaran. Penguasaan kelas penyusunan strategi, dan pendekatan pada peserta didik sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di MIS Al Ashriyah Kota Langsa guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan sebagai berikut: *Kalau guru yang ngajar pelajaran*

pendidikan agama Islam gurunya baik buk tapi ini itu cuma jelaskan pelajaran di depan kelas aja buk, jadi kami yang duduk dibelakang tidak mengerti, banyak juga kawan-kawan yang ribut di belakang, jalan-jalan buk.

Menurut siswa yang lain menjelaskan bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam hanya menjelaskan materi di depan kelas saja dan tidak memperhatikan siswa yang ribut di belakang sehingga suasana menjadi tidak efektif. Senada dengan siswa lain menjelaskan sebagai berikut : *Guru yang ngajar pelajaran agama itu baik pak tapi kalau jelasin pelajaran cuma di depan aja pak jadi banyak kawan-kawan yang ribut saya pun kurang paham kalau pak itu jelasin pelajaran agama pak. .*

Hal senada juga dijelaskan oleh siswa MIS Al Ashriyah Kota Langsa yang menyatakan : *Sebenarnya saya suka Pelajaran Baca Al-Quran, cuma gurunya kalau jelasin kadang gak perhatin yang dibelakang jadi kadang saya paham kadang enggak pak, kelasnya juga terlalu bising jadi susah konsen waktu gurunya jelasin pelajaran didepan kelas.*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya memang benar di MIS Al Ashriyah Kota Langsa memang kurang kompetensi bagi guru Al-Quran dalam menguasai kelas dalam proses belajar mengajar.

1. Kurang dalam Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Waktu pelajaran agama Islam saya kurang faham pak, karena gurunya jelasin pelajarannya terlalu pelan jadi gak kedengaran yang bagian belakang pak, mungkin karena kawan-kawan yang ribut juga waktu jam pelajaran baca Al-Quran ini.*

Menurut keterangan di atas guru yang menjelaskan materi pelajaran intonasi suara yang terlalu pelan sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang mendengar materi yang disampaikan oleh guru.

Senada dengan pendapat yang lain menyatakan: *Pelajaran agama ini pak saya suka, karena guru yang jelasinnya suaranya pelan kali terus bapak itu jelasin pelajaran cuma didepan kelas kadang-kadang aja saya paham kalau bapak itu jelasin kadang-kadang gak faham.*

Dari hasil wawancara dari kedua informan dapat disimpulkan ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan disekolah, pendidik memegang peranan yang paling utama. sebagaimana dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا
لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-

*Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al Baqarah: 151).*¹²²

Ayat ini menerangkan bahwa seorang pendidik adalah pewaris nabi yang mempunyai peranan penting dalam merubah dinamika kehidupan primitif menuju kehidupan madani. Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat At Takhrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 6).*¹²⁴

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia. Pendidik dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yaitu selalu

¹²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 67

¹²³ Muzayyin Arifin, *Fislat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 67

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 389

berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.¹²⁵

Mengenai permasalahan problematika lebih jelasnya tertera pada tabel dibawah ini.

No	Jenis Problem	Upaya mengatasi	Hasil/ Dampak
1.	Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik	Mengupayakan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;	Belum terlaksana dengan semaksimal mungkin dan sebagian dari guru ada yang sudah menguasai kelas ketika proses belajar mengajar. Sedangkan dampak siswa hanya mendengar dan kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru
2.	Kurang dalam Penguasaan Materi	Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberi nasihat agar siswa lebih semangat untuk belajar, dan memberi reward berupa nilai dan pujian atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran	Guru Al-Qur'an sudah memberikan motivasi kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam Mapel PAI.

¹²⁵ Artinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Persada Press, 2013), h. 123

3.	Kurangya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh Guru	Guru melakukan pendekatan dengan siswa ketika para siswa kurang memahami materi yang sampaikan	Siswa sudah perlahan-lahan memahami materi yang disampaikan, meskipun tidak begitu tangkap dalam menerima materi tersebut.
4.	Motivasi belajar peserta didik rendah	Membuat catatan harian siswa yang berisi jadwal kegiatan sholat yang ditanda tangani oleh orang tua siswa masing-masing.	Dengan adanya tes baca al-Quran perlahan siswa sudah paham dengan al-Quran.
5.	Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai tajwid	Mengadakan les tambahan khusus untuk membaca Al-quran di luar jam sekolah dan mengadakan pesantren kilat	Selain itu guru selalu memotivasi betapa pentingnya ketika kita membaca al-Quran disekolah.

3. Strategi dan Solusi Pembelajaran Baca Al Qur'an

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an masuk kategori baik. Indikatornya, guru tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca Al Qur'an telah berjalan cukup intens, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan di MI Al Ashriyah Kota Langsa.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Kepala MI Al Ashriyah Kota Langsa mengajukan pertanyaan menurut pengamatan ibu, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an di MI Al Ashriyah Kota Langsa. Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran di MI Al Ashriyah Kota Langsa berjalan baik apalagi pembelajaran baca Al-Qur'an telah

berjalan dengan baik pula, selaku pimpinan selalu mengingatkan kepada para guru bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang serius sebagai ciri khas madrasah, hendaknya berjalan dengan baik yang tentunya didahului oleh sebuah strategi atau perencanaan yang baik termasuk merencanakan tujuan pembelajaran metode untuk mencapai tujuan itu.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada MI Al Ashriyah Kota Langsa sebagai berikut :

a. Peserta Didik

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran baca Al Qur'an pada MIS Al Ashriyah Kota Langsa, siswa atau peserta didik kiranya dapat lebih diperhatikan, baik dalam keseriusannya maupun dalam kemampuan serta kemauannya dalam mengikuti dan menerima pelajaran baca Al Qur'an. Terkadang siswa tidak diperhatikan bacaannya, huruf dan makhraj ayat per ayat, sehingga siswa yang tidak mampu akan terus tertinggal dengan siswa lain yang punya kemampuan. Disamping itu mental siswa harus dibina lebih kuat dan menanamkan rasa percaya diri akan pentingnya belajar membaca Al Qur'an, terutama bermanfaat bagi dirinya sendiri dan ketika siswa lebih mapan dan lancar dalam membaca Al Qur'an dapat diajarkan kepada orang lain, apalagi membaca Al Qur'an sangat berarti bagi kita untuk sahnya melaksanakan Shalat dan hal-hal lain yang berhubungan dengan doa dan lain sebagainya, kita tidak bisa membayangkan bagaimana seseorang yang tidak dapat membaca Al Qur'an melaksanakan ibadah, yang dia nya tidak dapat membaca doa dan lainnya.

Ketika siswa sudah kita bekali dengan mental yang kuat, pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru akan senantiasa dapat diterima oleh siswa. Kita dapat melihat disaat guru memberikan pelajaran membaca Al Qur'an, banyak siswa tidak respon dan konon

guru tidak sepenuhnya memberikan pelajaran tersebut, ditambah dengan kurangnya ilmu dan pengetahuan guru dalam pelajaran membaca Al Qur'an, yang akhirnya tujuan utama agar anak bisa dan lancar dalam membaca Al Qur'an akan sia-sia. Keseriusan siswa yang sangat menentukan, dimana bila siswa tidak serius dalam mengikuti dan menerima pelajaran maka keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai, apalagi belajar membaca al qur'an berbeda dengan pembelajaran pelajaran lain.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik adalah bagian yang tidak terpisahkan dan tidak bisa dipisahkan antara siswa dan tenaga pendidik, karena bagaimana siswa dapat membaca Al Qur'an kalau mereka belajar tanpa pendidik yang mengajari mereka, untuk tenaga pendidik sangat penting perannya dalam keberhasilan pembelajaran baca Al Qur'an. Dari penelitian dilaksanakan penulis, dapat diambil beberapa langkah pendidik agar siswa semangat dan dapat belajar membaca Al-Qur'an :

1. Jangan memaksa

Memaksa anak justru akan membuat mereka tidak nyaman. Biarkan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an muncul dari dalam diri mereka sendiri. Kita cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak adalah pembelajar yang hebat. Keinginan untuk mengarahkan siswa kadang kala memunculkan sikap memaksa tanpa disadari oleh orang tua. Dengan dalih ingin memberikan yang terbaik untuk anak, tidak jarang arahan orang tua lebih terkesan sebagai bentuk obsesi. Hingga ujung-ujungnya, bukannya menurut, ketika kita memaksa siswa yang ada justru ia merasa tidak nyaman meski sebenarnya yang kita paksakan adalah sesuatu yang baik untuk mereka. Oleh sebab itu, ketika kita mengajarkan siswa cara membaca Alquran, hindarilah tindakan memaksa. Cukup berikan stimulus pada

si kecil sehingga keinginan untuk belajar membaca Alquran itu muncul dengan sendirinya. Kesadaran yang muncul secara alami tentunya akan lebih ringan untuk dikerjakan oleh siswa.

2. Berikan contoh

Memberikan contoh adalah cara paling jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan Anda membaca Al-Qur'an. Dijamin anak akan meniru kebiasaan itu. Meniru adalah keahlian yang dimiliki oleh setiap anak. Dari tingkah laku hingga perkataan Anda akan ia jiplak dengan begitu cepat. Maka akan lebih menguntungkan ketika keahlian ini Anda manfaatkan untuk mengajarkan ia membaca Alquran. Sebagai langkah awal, Anda harus memberi contoh pada siswa. Tunjukkan pada siswa bahwa tidak hanya memerintah namun juga membaca Alquran. Dengan begitu, siswa akan meniru dengan sendirinya. Memberi contoh semacam ini bisa jadi awal untuk belajar membaca Alquran dengan benar.

3. Penjelasan kenapa harus membaca Al-Qur'an

Pada anak usia sekolah perlu mulai diberikan penjelasan kenapa kita butuh membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, hargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan Anda. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an. Seiring perkembangan siswa, terutama ketika menginjak usia sekolah, anak akan menuntut penjelasan dari setiap tindakan yang kita anjurkan. Oleh sebab itu, berikanlah penjelasan pada siswa mengapa harus membaca Al Quran dan mengamalkan nilai-nilai Al Qu'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebisa mungkin gunakanlah kalimat sederhana namun tetap dapat dinalar sesuai logika supaya siswa bisa mencerna penjelasan dengan baik. Pemahaman yang muncul tentang kebutuhan dalam beribadah akan membentuk kecintaan pada diri mereka terhadap kitab suci. Selama memberikan

penjelasan bila siswa menyuarakan pendapatnya, hargailah mereka. Sebab pada dasarnya, sama seperti kita yang dihargai, mereka pun juga begitu.

4. Lakukan dengan cara menyenangkan

Sekarang banyak sekali metode belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak, mulai *games* pengenalan huruf *hijaiyah*, Iqro' versi cetak dan digital, *ummi*, *tilawati* sampai dengan pen yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut dan semuanya bagus, yang menjadi poin penting adalah lakukan dengan cara menyenangkan. Sama seperti orang dewasa yang mudah bosan dengan rutinitas yang itu-itu saja, siswa pun dapat didera kebosanan selama proses belajar Alquran. Dalam situasi semacam ini orangtua dituntut untuk lebih kreatif dalam metode pembelajarannya. Untuk mengatasi kebosanan siswa bisa menciptakan suasana menyenangkan dengan memberi aktivitas selingan ketika siswa sudah terlihat mulai bosan. Siswa bisa mengajaknya bernyanyi sepuluh malaikat Allah atau mengenal nama-nama Nabi. Metode lain yang bisa Anda terapkan adalah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Apabila siswa gemar memainkan gadget, maka manfaatkan gadget untuk menumbuhkan minatnya belajar membaca Al Qur'an. Untuk tahapan anak yang masih pemula, Kita dapat menggunakan iqro' digital sedangkan untuk siswa yang sudah sampai tahapan Al Qur'an, Anda bisa mendownload aplikasi quran digital. Membaca Alquran online semacam ini bisa jadi metode menyenangkan bagi siswa.

5. Dimulai dari yang mudah

Memulai belajar dari yang mudah akan memotivasi anak untuk ingin melakukan lagi. Ini disebabkan mereka merasa mampu melakukannya. Sebagai tahapan pemula, cara cepat membaca Al Qur'an adalah dengan mengajak siswa untuk belajar dari yang mudah terlebih

dahulu. Keberhasilannya menyelesaikan yang mudah dengan baik dan benar akan memotivasi siswa untuk berpindah ke tahap selanjutnya.

6. Lakukan secara konsisten

Adakalanya anak tidak *mood* untuk belajar. Saat seperti Anda harus sedikit kreatif untuk mengelola *mood* mereka. Buat mereka berminat belajar membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar. Tapi lakukan setiap hari. Sama seperti mengatasi kebosanan siswa saat belajar membaca Al Qur'an, kita pun harus membuat terobosan-terobosan kreatif supaya siswa bersedia membaca Alquran secara konsisten meski hanya sebentar. Dari konsistensi inilah membaca Al Qur'an akan menjadi kebiasaan bagi siswa.

7. Pujian dan hadiah

Berikan penghargaan setiap mereka selesai belajar mengaji dalam bentuk pujian atau ungkapan bahwa Anda senang mendengarkan anak-anak mengaji. Hadiah dan pujian akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan anak dalam belajar. Memberikan pujian pada siswa akan membuat ia merasa dihargai. Maka jangan sungkan untuk menghargai siswa setelah membaca Al Qur'an. Bisa dengan cara memujinya. Tidak perlu muluk-muluk, bisa mengatakan bahwa perkembangan mereka sudah meningkat dari sebelumnya, Atau katakan pada mereka bahwa kita senang sewaktu mendengar mereka mengaji. Terlihat simple namun tidak semua orang dapat melakukannya. Padahal dengan memberi pujian dan hadiah dapat menimbulkan dampak positif pada diri siswa.

8. Sabar

Apabila ketujuh cara di atas telah kita terapkan selama mengajari siswa membaca Al Qur'an, tahapan selanjutnya adalah sabar. Ya, selain konsisten kita harus bersikap sabar selama mengajari siswa. Sebab kebiasaan baik tidak serta merta dapat tumbuh hanya dalam hitungan hari, maka, untuk menginginkan hasil terbaik untuk siswa

dalam belajar membaca Alquran, ajari mereka secara sabar. Kekeliruan selama belajar adalah hal wajar, maka benarkan dan arahkan mereka secara sabar. Terlebih ketika muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang merupakan buah dari rasa ingin tahunya. Tanggapi mereka dengan sabar dan sebisa mungkin jangan mengabaikan pertanyaan mereka. Dengan begitu, semangatnya untuk terus menimba ilmu Al Qur'an akan tetap terjaga.

c. Orang tua

Kegagalan dalam mencapai tujuan didalam belajar. Dalam situasi yang seperti ini, siswa memerlukan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus dapat bertindak seperti guru di sekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan itu baik, maka akan merupakan suatu modal besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, bila pendidikan yang diterima anak tidak memberikan modal besar kepadanya, maka dengan sendirinya anak itu tidak akan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang terpuji dalam kehidupannya. Dari uraian di atas, semakin jelas betapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah, khususnya prestasi belajar agama dalam hal ini membaca al-Qur'an, kebanyakan orang tua ingin anaknya agar mahir membaca Al Qur'an, oleh karena itu para orang tua biasanya membiasakan mereka dengan membaca Al Qur'an setiap hari pada waktu tertentu. sehingga dengan mempraktekkan setiap hari, diharapkan anak akan benar-benar dapat menghayatidan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-Bentuk kegiatan Bimbingan Belajar Orang Tua diantaranya adalah Memotivasi anak untuk belajar siswa. Motivasi merupakan hal

yang penting didalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihny, kemudian memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar, jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar baca Al Qur'an. Misalnya, memanggil Ustaz atau Ustazah atau memberi kesempatan belajar secara berkelompok dibalai pengajian. Akan tetapi tidak selamanya orang tua menolong anak sehingga membuat anak menjadi tergantung. Bimbingan di sini harus tegas, terkadang anak yang sudah dapat membaca Al Qur'an menjadi malas belajar karena merasa sudah ada yang membantu. Hal ini tidak boleh dibiarkan, untuk itu orang tua harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.

d. Fasilitas Sarana

Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar baca Al Qur'an Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti Al Qur'an, alat tulis, buku tulis, buku-buku penunjang baca Al Qur'an dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar,

sehingga anak dapat meningkatkan belajar baca Al Qur'an nya. Ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar khususnya belajar membaca Al Qur'an, alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa kepada tingkat kesukaran, pihak orangtua maupun sekolah harus menyediaka fasilitas yang cukup agar pembelajaran baca Al Qur'an berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang sempurna. Fasilitas yang diberikan bukan hanya sekedar tempat dan alat, tetapi waktu yang banyak juga menjadi fasilitas yang penting, siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan waktu yang singkat, kalau kurikulum yang disediakan oleh pemerintah dianggap tidak cukup untuk memfasilitasi anak belajar Al Qur'an, pihak sekolah mengambil kebijakan agar kiranya pejaran yang dianggap biasa dikurangi dapat diberikan kepada jam untuk belajar baca Al Qur'an, nah inilah yang harus dilakukan oleh pihak MI Al Ashriyah Kota Langsa untuk keberhasilan pembelajarn baca Al Qur'an.

e. Lingkungan

Lingkungan pendidikan adalah suatu institusi atau kelembagaan di mana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung, Semua ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia, termasuk kegiatan pendidikan Islam khususnya pembelajaran baca Al Qur'an, karena tidak ada suatu kegiatan pun yang tidak membutuhkan tempat berlangsungnya kegiatan. Demikian juga lingkungan sekitar berfungsi untuk menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dalam kondisi aman dan tenteram. Kemudian lingkungan Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, antara lain, mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT,

Menanamkan rasa cinta kepada ilmu baca Al Qur'an dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, dimana masjid adalah tempat yang melekat dengan baca Al Qur'an.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang setelah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Ketika anak didik kita jauh dari masjid, maka otomatis jauh dengan pembelajaran Al Qur'an, untuk itu lingkungan sekitar seperti masjid dan balai pengajian sangat mendukung akan keberhasilan pembelajaran baca Al Qur'an. Kita ingat akan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang berada disekitar sekolah formal, adalah suatu lembaga yang sangat mendukung akan pencapaian anak dapat membaca Al Qur'an, baik dari tingkat dasar samapi dengan hafalan Al Qur'an. Lingkungan sangat berfungsi mendukung pembelajaran baca Al Qur'an dan juga sangat berpengaruh antara lain Penggunaan lingkungan alam memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan Al Qur'an memberikan isyarat-isyarat tentang lingkungan pendidikan baik lingkungan keluarga, sekolah/madrasah maupun masyarakat. Lingkungan pendidikan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam khususnya pembelajaran Al Qur'an, sebab lingkungan yang juga dikenal dengan institusi merupakan tempat terjadinya proses pengajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Al- Qur' an dalam penelitian ini merupakan sesuatu upaya yang dicoba oleh guru pada proses belajar mengajar Al- Qur' an dengan mengkoordinasikan aktifitas- aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan penerapan serta penilaian sehingga bisa berakhir secara efisien serta efisien yang dicoba buat memastikan dan buat menggapai target ataupun tujuan yang sudah ditetapkan lewat pemanfaatan sumber energi manusia serta sumber energi yang lain.

Pada pendidikan Al- Qur' an ialah untuk mempersiapkan fitur pendidikan, tujuan, serta seluruh suatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran, antara lain novel, Al- Qur' an, mempersiapkan presensi, tata cara yang disesuaikan dengan modul serta media pendidikan. Pada sesi penerapan pendidikan Al- Qur' an, para guru telah mempersiapkan seluruh sesuatunya. Mulai dari pengelolaan kelas, mempersiapkan modul, tata cara, tata cara serta strategi pendidikan sehingga proses penerapannya berjalan dengan mudah.

Penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Quran di MIS Al Ashriyah Kota Langsa yaitu dilakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan setiap akhir proses pembelajaran. Adapun teknik yang dilakukan yaitu tes praktek, tes

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik bertujuan menjadikan peserta didik menjadi diri yang terampil dalam membaca al-Qur'an secara benar. Pembelajaran baca Al-Qur'an di MIS Al Ashriyah Kota Langsa tidak selayaknya pembelajaran lainnya, dikarenakan Baca Al Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran seperti pelajaran lain tidak didukung dengan ranah ekstra kurikuler, sehingga tidak terdapat perencanaan secara tertulis. Materinya bersifat fleksibel, yakni menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pelaksanaanya bermediakan baca al-Quran dengan menggunakan metode ceramah.

Kemudian dalam kegiatan evaluasinya yaitu menggunakan metode post test sesuai dengan peserta didik dan materi yang telah diajarkan.

2. Problematika dalam Pembelajaran

Meskipun para guru Al-Qur'an hadits sudah melakukan tahapan pembelajaran dengan baik, pada kenyataannya masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena untuk siswa kelas bawah masih belum lancar membaca Al Qur'an. Jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak karena sarana jumlah kels dengan jumlah siswa tidak seimbang, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Dan juga sarana prasarana yang masih kurang untuk menunjang pembelajaran.

Selanjutnya beberapa problematika dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di di MIS Al Ashriyah Kota Langsa, diantaranya :

- a) Keterbatasan pada peserta didik.
- b) Perbedaan kemampuan menangkap pelajaran pada masing-masing peserta didik.
- c) Kurangnya tenaga pendidik.Motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil .
- d) Kurangnya dorongan dari orang tua .
- e) Sarana dan prasaran yang belum memadai.

3. Strategi dan Solusi dalam Pembelajaran

Ada beberapa solusi untuk menangani hal tersebut yaitu dengan memberikan les tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca al Qur'an secara lebih intensif dan juga ada pembinaan untuk siswa yang justru berprestasi dalam bidang tilawah al Qur'an. Dari segi sarana dan prasarana berupaya meningkatkan jumlah sarana pembelajaran agar semua dapat terakomodir untuk menggunakan sarana yang memadai secara baik.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan strategi dan solusi pembelajaran baca Al Qur'an pada MIS Al Ashriyah :

- a) Keterbatasan pada peserta didik. Usaha pendidik senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik dalam menyampaikan pelajaran, yaitu mengetahui mental, kemauan dan keseriusan peserta didik dalam belajar membaca Al Qur'an.
- b) Perbedaan kemampuan menangkap pelajaran pada masing-masing anak. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yakni menggunakan metode sorogan dan lainnya. Dengan metode sorogan peserta didik lebih maksimal memahami materi yang dipelajarinya.
- c) Motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil. Usaha pendidik disini hanya mengikuti mood peserta didik bagus dan mau mengaji (Belajar Baca Al-Qur'an).
- d) Kurangnya dorongan dari orang tua. Dalam hal ini pendidik belum melakukan upaya untuk mengantisinya, dengan cara memberikan arahan dan anjuran kepada orangtua agar kiranya dapat memperhatikan serta membantu mengajri anaknya untuk terus belajar baca Al Qur'an.
- e) Sarana dan prasaran yang belum memadai. Upaya pendidik ialah lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas dan tempat serta waktu belajar baca Al-Qur'an.
- f) Kurangnya tenaga pendidik. Dalam hal ini sekolah masih belum menambah tenaga pendidik baru, terutama yang ahli dibidang baca Al Qur'an, sehingga peserta didik dapat belajar baca Al Qur'an dengan baik dan benar.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpenggil untuk ikut menyumbang pemikiran berupa saran-saran berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an pada peserta didik,

yaitu sumber belajar penunjang yang dicetak guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan kepada peserta didik, seperti tempat yang nyaman, media baca Al Qur'an dan keluasaan waktu untuk belajar membaca Al Qur'an.

- b. Menambah tenaga pengajar yang lebih tranpil dan ahli dibidang baca Al Qur'an agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik.
2. Bagi Pendidik Baca Al-Quran
 - a. Hendaknya lebih memberikan tugas membaca, selalu memperhatikan bacaan Al Qur'an dan memperbaiki bila terdapat kesalahan, sehingga mereka dapat terdorong untuk berlatih saat dirumah.
 - b. Hendaknya memberikan motivasi terhadap peserta didik, seperti memberikan stimulan berupa hadiah atau sejenisnya bagi siswa yang baik dan benar membaca Al Qur'an, Sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Hendaknya mensosialisasikan tentang pentingnya belajar membaca Al Qur'an yang bermanfaat dunia dan akhirat.
 - d. Hendaknya dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan agar lebih ditingkatkan dengan senantiasa menjaga dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan manajemen pembelajaran seoptimal mungkin agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat selalu merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.
 3. Bagi Orang Tua Peserta Didik Orang tua adalah unsur penting bagi, perkembangan peserta didik, terlebih bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu hendaknya orang tua lebih dapat berperan aktif untuk mendidik serta membimbing paserta didik dikarenakan 70% aktifitasnya dilakukan bersama orang tua dirumah.

4. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat, yaitu dengan menghilangkan hambatan pelajaran melalui aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tahsin dan kegiatan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Kairo: Darul Hadits, 2005.
- Abu Rabbani, *Metode Tartila; Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*, Bandung: LTQ Jendela Hati, 2016, Cet. 22.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Al-Barqy, *Al-Barqy Metode Anti Lupa*, 2019,
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali,1986.
- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press, 2003, Cet.4
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah danTeknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- As'ad Humam, *Buku Iqra'; Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta:AMM, 2000.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Depetermen agama Ri *kurikulum Standar kompetensi*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara Cetakan: ke-1 , 2013
- H.Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 2, 2002.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 209.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), h. 67-68
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kartono. Kartini , *Pemimpin dan Kepimpinan*, Bandung: CV. Rajawali, 1996.
- Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Lembaga Qiroati Pusat Semarang, *Metode Pembelajaran Qiroati*, 2019.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991.
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992, Cet.17.
- Megah Tinambun, *Ajib! Otodidak Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode As-Sahl*, Jakarta: Mutiara Media, 2014, Cet 1.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gravia Indonesia, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*,
- Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- NU Online, Guru TPQ Ngawen Dilatih Ajar Al-Quran Metode An-Nahdliyah, 2019.
- Ricard Robinson, *Becoming An Effective Reading Teacher*, New York; Harper And Row, 1987.
- Rini Astuti, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, 2013.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Surakarta: Pustaka Setia, 2009.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....*,
- Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sumardi S, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Supriyadi Ahmad, dkk, *Modul Pratikum; Qira'at Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.

Sumadi suryasubrata, *Metologi Penelitian*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998.

Tim Penulis, Dr. Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.

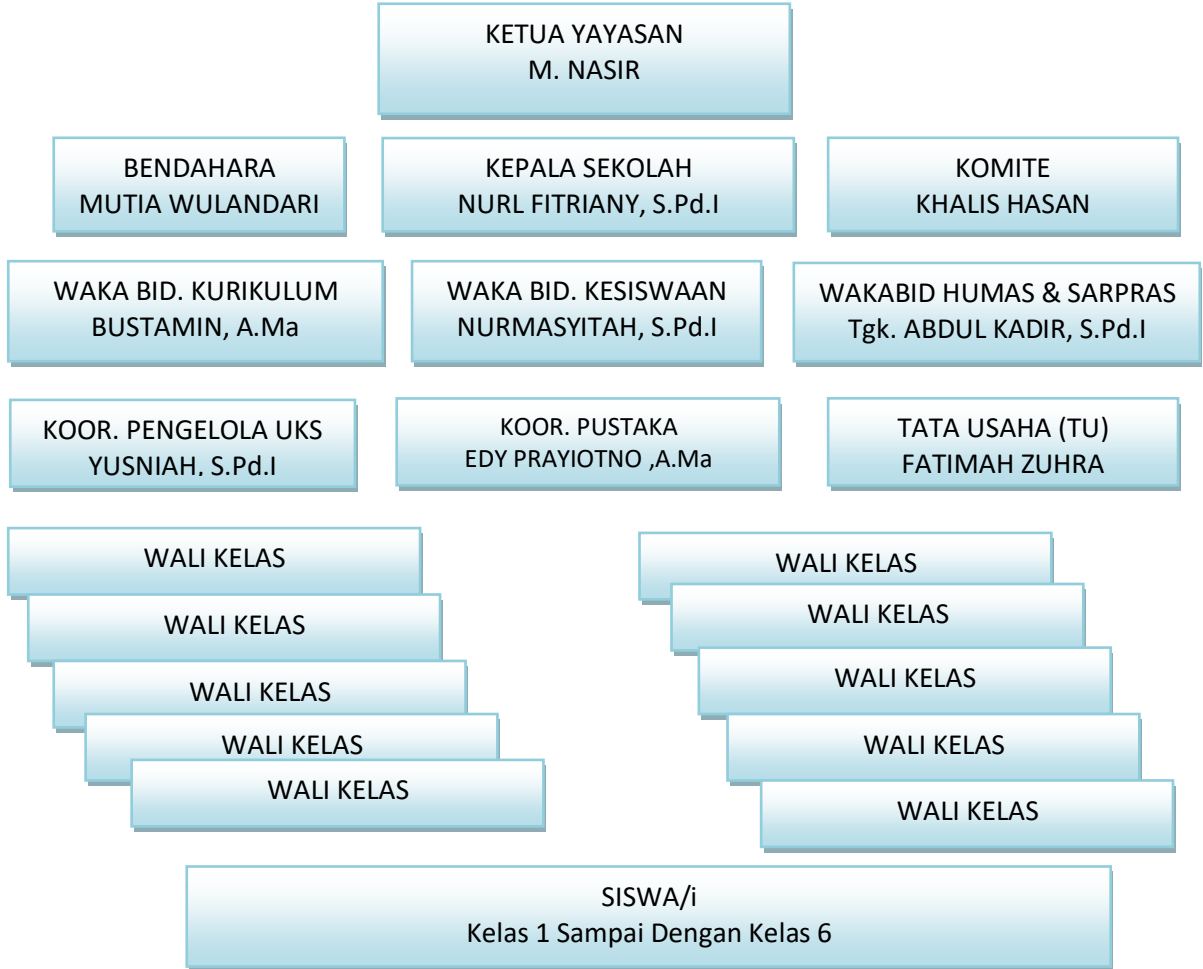
Wabbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.

LAMPIRAN 1

1. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
MI AL ASHRIYAH KOTA LANGSA**



2. Data Siswa MIS Al Ashriyah

Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah		JML
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
53	67	50	46	46	42	46	44	35	39	50	56	280	294	574
53	67	50	46	46	42	46	44	35	39	50	56	280	294	574

3. Data Pendidik dan Data Kependidikan

No	Nama/ Nip	Gol	L/P	Bagian Penugasan	
				Mengajar (Pokok Mapel)	Tambahan Bidang Jabatan
1.	NURUL FITRIANY, S.Pd.I 198008292007102001	III.c	P	Guru Kelas	WALI KELAS
2.	NURMASYITAH, S.Pd.I 197908202007102002	III.c	P	Guru Kelas	WALI KELAS
3.	Tgk. ABDUL KADIR, S.Pd.I 197304052007101004	III.a	L	FIQIH	WALI KELAS
4.	RAHMI NURWAN, S.Pd.I 19840602200501 2 001	III.a	P	Guru Kelas	WALI KELAS
5.	NAWAL MALAHAYATI,S.Pd.I 198606202009102001	III.a	P	Guru Kelas	WALI KELAS
6.	BUSTAMIN, A.Ma 197806192007101002	II.d	L	S.K.I	WALI KELAS
7.	YUSNIAH, A.Ma 197606232007102003	II.d	P	Guru Kelas	WALI KELAS
8..	PUTRI YANITA, S.Pd.I		P	Guru Kelas	WALI KELAS
9.	JUNITA, S.Pd.I		P	Guru Kelas	WALI KELAS
10.	HIDAYATI ELVIDA, S.Pd.I		P	Guru Kelas	WALI KELAS
11.	YULI INDRAYANI, A.Ma		P	Guru Kelas	WALI KELAS
12.	ISNAINI ANGGRAINI, S.Pd		P	Guru Kelas	WALI KELAS

13.	DIAN NOVIANTI. F, S.Pd		P	Guru Bid Study	
14.	MAYUNIDAR, S.Pd		P	Guru Bid Study	
15.	NURLEILI, S.PdI		P	Guru Kelas	WALI KELAS
16.	MAYA SUSIANNA, S.PdI		P	Guru Kelas	WALI KELAS
17.	SRI ASWATI,S.Pd.I		P	Guru Kelas	WALI KELAS
18.	CUT FAJRIANI, S.PdI		P	Guru Kelas	WALI KELAS
19.	RAHMATULLIZA, A.Md		P	T.U	
20.	CUT FADHILAH FATHANI, S.Pd		P	Guru Kelas	WALI KELAS
21.	JAMIATUL HUSNA,S.Pd		P	Guru Kelas	
22.	MISVA ANGGRAINI, S.Pd.I		P	Guru Kelas	WALI KELAS
23.	SITI ZULIA RATNA, SE		P	T.U	
24.	KHAIRIL BASYARI		L	Guru Bid Study	
25.	REZA RIZKI ANANDA, SE		L	T.U	
26.	NATASYA AYUNINGTIA CHANIAGO, S.Mat		P	Guru Bid Study	
27.	TRISNI HANDAYATI, S.Pd		P	Guru Bid Study	
28.	NELLA ELNOVIANA, S.Pd		P	Guru Bid Study	
29.	ERLIYANI, S.Pd		P		
30.	SYARIFAH TRISNA APRIANI,		P	Guru Kelas	WALI

	S.Pd				KELAS
31.	SINTA Emilia OKTAVIANI, S.Pd		P	Guru Bid Study	WALI KELAS

4. Sarana Prasarana

No.	Ruangan / Bangunan	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	392 M ²
2	Ruang Kepala Sekolah	56 M ²
3	Ruang Guru	56 M ²
4	Ruang Tata Usaha	
5	Laboratorium	
6	- Komputer	
7	- Fisika	
8	- Biologi	
9	- Bahasa	
10	Perpustakaan	
11	Ruang Keterampilan	
12	Ruang Kesenian	
13	Ruang BP/BK	
14	Ruang UKS	
15	Ruang Aula	
16	Mesjid / Musholla	
17	Rumah Dinas	
18	Kantin	
19	Asrama	
20	WC Guru	6 M ²
21	WC Siswa	# M ²

LAMPIRAN 2



BIODATA DIRI

- Nama : FAKRIANSYAH
- Tempat, Tgl.Lahir : Langsa, 6 September 1978
- Alamat : Jl. A. Yani Lrg. Mawar Komp. No. 3 Dsn. Damai
Gp. PB. Tunong Kec. Langsa baro – Kota Langsa
- Email : fakri.ansyah1978@gmail.com
- No. Telp. : 085277222xxx

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Formal :

- 1984 - 1990 : SD Neg. 5 Langsa
- 1990 – 1993 : MTs Ulumul Qur-an
- 1996 – 1996 : MA Ulumul Qur-an
- 1998 – 2002 : S-1 STAI Zawiyah Cot Kala Langsa
- 2017 – 2020 : S-2 IAIN Langsa

PENGALAMAN ORGANISASI :

- 1998 : Sekretaris PD PII Kab. Aceh Timur
- 2019 : Komisaris Unit 2 Pasca Sarjana IAIN Langsa
- 2016 : Sekretaris KKG MI Se – Kota Langsa
- 2018 : PB. Ancu Rohani Kwarcab Kota Langsa

Langsa, 2 Juli 2020

Hormat Saya

Fakriansyah, S.Pd.I,M.Pd

LAMPIRAN : 4



Tampak depan MI Al Ashriyah Kota Langsa



Keadaan Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha MI Al Ashriyah



Keadaan Guru dan Pegawai pada MI Al Ashriyah



Kedaaan Murid pada MI Al Ashriyah Kota Langsa



Keadaan Ruang Kelas dan Gedung MI Al Ashriyah Kota Langsa



Kegiatan Pembiasaan Siswa Salam kepada Guru MI Al Ashriyah Kota Langsa







